



41  
TAHUN  
PKI

100-100-100

2

TAHAT  
PKI

# 41 Tahun P K I

D.N. Aidit  
CC PKI  
M. H. Lukman  
Njoto



Jajasan „Pembaruan“  
Djakarta 1961

41 Tahun

P K I

D. N. M. S.  
CC PKI  
M. H. L. S.  
1980



Indonesian Communist Party  
December 1981

## Perkuat Terus Front Nasional dan Partai

Kawat D. N. Aidit

Atasnama delegasi PKI jang saja pimpin dan atasnama saja sendiri menjampaikan salam jang se-hangatnja kepada Komite Central dan semua anggota serta simpatisan PKI berhubung dengan ulangtahun ke-41 Partai Komunis Indonesia jang djaja.

Perkuatlah terus Front Nasional dan Partai guna mewujudkan Indonesia Baru jang bebas dari imperialisme dan feodalisme dan dimana Rakjat hidup dalam alam demokrasi dan kemadjuan sosial.

*(Dikirim dari Yalta)*

## TESIS 41 TAHUN PKI

(23 Mei 1920 — 23 Mei 1961)

1. Tanggal 23 Mei 1961 ini genap 41 tahun umur PKI, Partai Komunis Indonesia. Bagaimana PKI lahir dan apa artipentingnya? Ketua CC PKI D.N. Aidit menerangkan dalam karyanya *Lahirnya PKI dan perkembangannya*: „PKI adalah sintese dari gerakan buruh Indonesia dengan Marxisme-Leninisme. PKI didirikan pada tanggal 23 Mei 1920 bukanlah sebagai sesuatu yang kebetulan, tetapi sesuatu yang objektif. PKI lahir dalam zaman imperialisme, sesudah di Indonesia ada kelas buruh, sesudah di Indonesia dibentuk serikatburuh<sup>2</sup> dan dibentuk ISDV (Indische Sociaal-Democratische Vereniging atau PSDH = Perhimpunan Sosial Demokratis Hindia), sesudah Revolusi Sosialis Oktober Besar Rusia tahun 1917. PKI adalah anak zaman yang lahir pada waktunya”.

2. Presiden Sukarno dalam karyanya *Sarinah* menilai kelahiran PKI itu dengan kata<sup>2</sup> sbh.: ketika membangkitkan Partai Komunis Indonesia dan Sarekat Rakjat<sup>2</sup>, pendiri<sup>2</sup> PKI „dadanya penuh dengan rasa tjinta tanahair”. Tulis beliau lebih lanjut: „Partai Komunis Indonesia dan Sarekat Rakjat mengamalkan tjinta tanahair untuk menentang penghisapan golongan buruh dan tani oleh imperialisme”. Sesungguhnya PKI sedjak lahirnya hingga sekarang selalu mengamalkan „dua tjinta” — tjinta Tanahair dan tjinta Rakjat, terutama kaum buruh dan kaum tani. Tujjuannya adalah per-tama<sup>2</sup> menentang imperialisme, tetapi djuga menentang feodalisme. Semuanya ini adalah untuk menjapai Indonesia yang merdeka penuh dan demokratis sebagai djembatan untuk mentjiptakan masjarakat sosialis Indonesia yang akar menghapuskan untuk se-lama<sup>2</sup>nja penghisapan atas manusia oleh manusia.

3. Mula<sup>2</sup> PKI hanya terdapat di-pulau<sup>2</sup> Djawa dan Sumatera serta disatu-dua daerah lainnya. Sekarang PKI sudah tersebar di-22 provinsi, artinja, tersebar diseluruh nusantara Indonesia. Mula<sup>2</sup> PKI hanya beranggotakan beberapa ribu orang sadja. Sekarang PKI sudah ber-

anggotakan hampir 2 djuta orang. Mula<sup>2</sup> PKI hanya meliputi beberapa sukubangsa tertentu saja. Sekarang PKI sudah meliputi semua sukubangsa Indonesia dan semua golongan warganegara keturunan asing. Dan kalau mula<sup>2</sup> PKI pengikutnya terutama terdiri dari kaum buruh, sekarang pengikutnya sudah terdiri dari baik kaum buruh, kaum tani, kaum inteligensia, maupun kaum pekerdja lainnya. Perkembangan ini bukan suatu „keadjaiban“, pun bukan sesuatu yang djatuh dari langit. Perkembangan ini djuga tidak terjadi dalam hanya sehari-semalam. Perkembangan ini terjadi karena ditempuh perdjuaan yang sukar dan panjang, berliku<sup>2</sup> dan penuh rintangan. Djalan yang telah ditempuh itu sungguh tidak ringan.

4. Sedjarah PKI dan periode<sup>2</sup> yang dilalui disepandjng sedjarah PKI itu oleh Ketua CC PKI D.N. Aidit dirumuskan dalam karnjanya *Lahirnja PKI dan perkembangannya*, sbb. : „Sedjarah PKI bukanlah sedjarah yang tenang dan damai, tetapi sedjarah yang mengalami banyak pergolakan, banyak marabahaya dan banyak pengorbanan. Tetapi djuga sedjarah yang heroik, yang gembira, yang banyak peladjaran dan yang mentjatat sukses<sup>2</sup>. Perkembangan PKI dapat dibagi sbb. : 1) periode pembentukan Partai dan perdjuaan melawan teror putih pertama (1920-1926); 2) periode dibawah tauah dan front anti-fasis (1926-1945); 3) periode Revolusi Agustus dan perdjuaan melawan teror putih kedua (1945-1951); dan 4) periode perluasan front persatuan dan pembangunan Partai (1951-....). Lebih lanjut Ketua PKI itu menerangkan : „Lahirnja PKI adalah lahirnja satu Partai kelas buruh Indonesia. Perkembangan Partai ini adalah perkembangan sedjarah kelas buruh Indonesia dalam memimpin kaum tani dan massa Rakjat lainnya dalam perdjuaan perwira melawan imperialisme dan kakitangannya dalam perdjuaan untuk menumbangkan kekuasaan reaksioner dan mendirikan kekuasaan Rakjat yang bersendikan persekutuan mayoritas dari Rakjat, yaitu persekutuan kaum buruh dan tani. Hanya kekuasaan Rakjat yang demikian ini memungkinkan tertjapainya Indonesia sosialis dikesmudian hari“.

5. Di antara kesukaran<sup>2</sup> besar yang pernah dihadapi PKI adalah penindasan terhadap pemberontakan nasional pertama November 1926, „peristiwa Madiun“

September 1948 dan Razzia Sukiman Agustus 1951. Tentulah bukan hal kebetulan bahwa sardjana<sup>2</sup> burdjuis memberi penilaian seperti berikut. Tentang pemberontakan November 1926, D.M.G. Koch menganggapnya telah berlaku sebagai pendorong sehingga „nasionalisme Indonesia umum maupun non-koperasi tiepat meluas“. Tentang „peristiwa Madiun“, Prof. D.G.E. Hall menulis bahwa sebab petjahnya adalah karena „Belanda mengobarkan momok Komunis“ dan karena Belanda itu „mengatakan bahwa Republik ada ditangan Komunis“. Sedang tentang „Razzia Agustus“, Prof. Van der Kroef menulis bahwa djastru sesudah itu kaum Komunis mendapatkan kembali „hargadiri“nya dan bahwa kenyataan ini merupakan „satu diantara peristiwa<sup>2</sup> terpenting dalam perkembangan politik Indonesia sesudah revolusi“.

6. Sesuai dengan tugas yang diletakkan oleh perkembangan perjuangannya pembebasan nasional dan yang dirumuskan oleh Ketua CC PKI D. N. Aidit, sedjak diatasnya „Razzia Agustus“ ditahun 1951 itu, PKI memasuki periode „perluasan front persatuan dan pembangunan Partai“. Dengan tak henti<sup>2</sup>nja dan dengan mengatasi segala rintangan, PKI ber-sama<sup>2</sup> partai<sup>2</sup> demokratis lainnya berusaha se-keras<sup>2</sup>nja untuk mempersatukan semua kekuatan yang bisa dipersatukan, dan bersamaan waktu mengexpos dan mementjilkan kekuatan<sup>2</sup> reaksioner, baik yang berkedok agama maupun yang berkedok sosialisme. Ketika Kongres Nasional ke-V PKI tahun 1954 Ketua CC D. N. Aidit menerangkan bahwa „faktor yang menentukan bagi bangsa kita pada saat sekarang ialah faktor penjebaran tjita<sup>2</sup> persatuan nasional dikalangan massa“. Lebih landjut diterangkan bahwa „front persatuan nasional yang dimaksudkan oleh PKI ialah front yang mempersatukan lelaki dan wanita Indonesia dari semua kejakinan politik, semua kepertjajaan agama dan kedudukan sosial, dan sudah tentu atas dasar keinginan bersama untuk mengatasi krisis ekonomi yang terus-menerus mentjengkeram Indonesia, untuk mentjegah diseretnja Indonesia kedalam paksi agresif oleh imperialisme Amerika, untuk mempertahankan Iran Barat sebagai wilayah Republik Indonesia, untuk melawan dipersendjatainja kembali Djepang, untuk menggulung komplotan kolonialis Belanda anti-Republik, untuk mendjundjungtinggi pandji<sup>2</sup> demokrasi dan untuk memperdjuangkan kemerdekaan nasional yang penuh bagi Indonesia“. Ditambahkan selandjutnja.

bahwa „adalah kewajiban PKI dan kewajiban tiap<sup>2</sup> demokrat untuk menggagalkan semua usaha daripada pemetjah persatuan”. Laporan Umum Kongres Nasional ke-VI PKI mentjantumkan : „Setiap fikiran dan perbuatan yang merugikan front persatuan nasional, harus dianggap sebagai suatu kesalahan terhadap Partai, terhadap Rakjat, terhadap revolusi dan harus segera diambil tindakan untuk membetulkannya”.

7. Didepan Kongres Nasional ke-VI PKI tahun 1959,

Presiden Sukarno mengatakan dalam pidato beliau a.l. sbb. : „Saja bergembira terhadap kepada PKI, terutama sekali diwaktu yang akhir<sup>2</sup> ini — dan kata 'akhir<sup>2</sup> ini' bukan hanya beberapa hari tapi telah beberapa tahun — PKI dengan tegas menjatakan mutlak perlunya persatuan nasional ..... kita semua menggalang persatuan revolusioner, semua tenaga revolusioner menjadi satu gelombang mahasakti yang menghantam remuk redam terhadap kepada musuh kita yang utama, yaitu imperialisme politik dan imperialisme ekonomi ..... Dan tatkala saja mengadakan perdjalanan beberapa hari yang lalu ke Atjeh ..... dengan gembira saja melihat bahwa di-mana<sup>2</sup> tempat, baik didaerah Atjeh, maupun didaerah Riau, maupun didaerah Kalimantan, PKI-lah salahsatu tenaga yang menjambut dengan baik, menjambut dengan baik dan konsekwen kembali kita kepada UUD '45, dan menjambut dengan baik persatuan nasional, menjelenggarakan persatuan nasional itu dengan se-hebat<sup>2</sup>nja”.

8. Dalam menggalang front persatuan nasional PKI

beladjar dari dan berusaha mengembangkan tjita<sup>2</sup> pemimpin<sup>2</sup> nasional sebelum PKI. Dari buku Ki Hadjar Dewantara *Dari Kebangunan Nasional Sampai Proklamasi Kemerdekaan*, kita dapat membatja, bahwa Dr. Radjiman misalnja „meskipun memasuki Budi Utomo, namun selalu berhubungan setjara bebas dan ramah-tamah dengan pemimpin<sup>2</sup> golongan<sup>2</sup> lainnya”; Dr. Setyabuddi misalnja „tidak suka memasuki sesuatu partai, sebaliknya ia sedia untuk menjokong tiap<sup>2</sup> partai, yang menudju kearah kemerdekaan Indonesia”; H.O.S. Tjokroaminoto misalnja bersikap „tidak memandang partainya, asal aksinya ditudjukan kearah tudjuan kemerdekaan Indonesia, pemimpin-besar S.I. Tjokroaminoto selalu menjokong”. Kita beladjar dari tulisan<sup>2</sup> Bung Karno yang mengandjurkan untuk pertama kalinya tentang

„Nasakom“, dalam artikelnya „Nasionalisme, Islamisme dan Marxisme“, 1926, seperti termaat dalam buku „Di bawah Bendera Revolusi“, dimana tegas<sup>2</sup> dikatakan: „Bahwa sesungguhnya, asal mau sahaja..... tak kurangnya jalan kearah persatuan. Kemauan, pertjaja akan ketulusan hati satu sama lain, keinsialan akan pepatah 'rukun membikin sentausa' (titulah se-baik<sup>2</sup>nja djembatan kearah persatuan), tjukup kuatnya untuk melangkahi segala perbedaan dan keseganan antara segala pihak<sup>2</sup> dalam pergerakan kita ini“.

9. Djika PKI sedjak Kongres Nasionalnja jang ke-V, 1954, terang menerima dan mempertahankan Pantjasila sebagai dasar negara, maka dorongan utama bagi sikap PKI itu adalah pula kesadaran akan mutlak perlunya persatuan nasional. Ketua CC PKI D. N. Aidit menerangkan pada tanggal 28 Agustus 1958: „Pantjasila, sebagaimana sudah sering didjelaskan oleh Presiden Sukarno, adalah penting untuk mempersatukan seluruh Rakyat Indonesia jang demokratik dan patriotik. Saja berpendapat, bahwa tiap<sup>2</sup> sila daripada Pantjasila, dilihat dari sudut agama (sila ke-Tuhanan jang mahesa), dilihat dari sudut patriotisme (sila Kebangsaan), dilihat dari sudut humanisme (sila kemanusiaan), dilihat dari tjita<sup>2</sup> politik (sila Kedaulatan Rakyat) dan dilihat dari tjita<sup>2</sup> sosial (sila Keadilan Sosial) adalah dianut oleh mayoritas daripada Rakyat Indonesia..... kaum Komunis yakin bahwa sikap ini bukan hanya tidak bertentangan dengan Marxisme, tetapi inilah sikap Marxis jang tepat. Saja mengajak kepada semua golongan, terutama mereka jang sekarang belum mau menerima Pantjasila untuk dengan tidak ragu<sup>2</sup> menerima Pantjasila“. Wladimir Iljitsj Lenin sudah ditahun 1920, jaitu dalam suratnja kepada „Himpunan revolusioner India“, menulis: „Kami menjambut persekutuan jang erat antara anasir<sup>2</sup> Islam dan non-Islam. Kami sungguh<sup>2</sup> ingin melihat persekutuan ini meluas kesemua pckerdja di Timur“.

10. Bumi Indonesia sudah terbukti samasekali tidak subur, bahkan tandus se-tandus<sup>2</sup>nja buat politik perpetjahan, entah politik perpetjahan itu berbentuk anti-Komunisme, anti-Nasionalisme ataupun anti-Islamisme. Politik „FAK“, „Gebak“, „Lakri“, dsb. bangkrut, karena politik itu politik perpetjahan nasional. Politik „DI-TII“ ataupun „PRRI“-Permesta bangkrut, karena

politik itu politik perpetjahan nasional. Politik partai<sup>2</sup> kanan maupun apa jang dinamakan „Liga Demokrasi” bangkrut, karena politik itu politik perpetjahan nasional. Pendekkata, hanja petualang<sup>2</sup> jang dungu sadjalah jang tidak tahu atau tidak mau tahu bahwa politik perpetjahan nasional itu, entah dia berbentuk anti-Komunisme, anti-Nasionalisme ataupun anti-Islamisme, tidak mungkin tumbuh dan hanja mungkin mati di Indonesia. Sebaliknya, hanja politik persatuan nasional anti-imperialistlah jang bisa tumbuh dan mekar di bumi Indonesia. Disinilah tepatnja Kembali ke UUD '45, disinilah tepatnja perumakluman Manipol RI, karena langkah<sup>2</sup> itu dimaksudkan untuk mempersatukan bangsa. Disini pulalah tepatnja pendalihan Presiden Sukarno bahwa „kalau Pantjasila tulen harus setudju Nasakom”.

11. Khususnja setelah pembentukan Front Nasional<sup>2</sup> jang ketuanja adalah Presiden Sukarno sendiri dan wakil<sup>2</sup> ketuanja semua golongan politik dan karja, sivil maupun militer, PKI berpendapat bahwa terdapatlah sudah 3 bentuk front persatuan nasional, jaitu Nasakom, Front Nasional dan persekutuan buruh dan tani. PKI menganggap sebagai tugas sedjarahnja untuk bekerdja se-baik<sup>2</sup>nja dike-tiga<sup>2</sup> bentuk front persatuan nasional itu, demi persatuan bangsa dan untuk mensukseskan perdjjuangan melawan imperialisme, kolonialisme, neokolonialisme dan feodalisme. Khusus mengenai persekutuan buruh dan tani PKI menarik pelajaran dari Revolusi Agustus '45, bahwa sungguh sesuatu revolusi nasional dan demokratis tidak bisa menjelesaikan tuntutan<sup>2</sup>nja sampai ke-akar<sup>2</sup>nja, apabila mayoritas daripada Rakjat, jaitu kaum tani, tidak diikutsertakan. Dalam hubungan mengikutsertakan kaum tani kedalam revolusi ini PKI menganggap tepat sekali diadakannja Undang<sup>2</sup> Bagi Hasil dan Undang<sup>2</sup> Pokok Agraria. Sudah tentu kaum tani harus mengorganisasi diri untuk mengusahakan terlaksanaja kedua Undang<sup>2</sup> tsb. PKI mewadjabkan kepada kader<sup>2</sup> dan anggota<sup>2</sup>nja untuk membantu kaum tani dalam hal ini.

12. Dalam Kongres Nasionalnja jang ke-VI, 1959, PKI mengajukan empat sembojan pokok jang mendjadi pedoman PKI dalam perdjjuangannya sekarang dan di-tahun<sup>2</sup> mendatang ini, jaitu : 1) Dengan PKI di-depan meneruskan perdjjuangan Rakjat untuk Indonesia jang merdeka penuh dan demokratis; 2) Perbaiki peker-

djaan front nasional, pentjilkan lebih landjut kekuatan kepalabatu; 3) Perkuat front internasional anti-kolonial dan tjinta-damai; dan 4) Landjutkan pembangunan Partai diseluruh negeri jang bersatu erat dengan massa, jang terkonsolidasi dilapangan ideologi, politik dan organisasi. Kemudian Sidang Pleno ke-II CC pada achir 1960 menetapkan tugas pengibaran tinggi<sup>2</sup> tripandji Partai: Pandji front persatuan nasional, pandji pembangunan Partai, dan pandji Revolusi Agustus '45.

13. Pada tanggal 12 April 1961 untuk menjesuaikan diri dengan Penpres 7 dan Perpres 13, CC PKI memutuskan untuk menjantumkan dalam Anggaran Dasar (Konstitusi) PKI kalimat<sup>2</sup> sbb.: „Seluruh pekerjaan PKI didasarkan atas teori Marxisme-Leninisme dan bertudjuan dalam tingkat sekarang menjapai sistim Demokrasi Rakjat di Indonesia, sedangkan tudjuannya jang lebih landjut jalah mewujudkan masjarakat Sosialis dan masjarakat Komunis di Indonesia. Sistim Demokrasi Rakjat jalah sistim Pemerintahan Gotong-rojong dari Rakjat, oleh Rakjat dan untuk Rakjat, sedangkan masjarakat Sosialis jalah masjarakat tanpa penghisapan atas manusia oleh manusia jang disesuaikan dengan kondisi<sup>2</sup> Indonesia dan masjarakat Komunis jalah masjarakat adil dan makmur sebagai tingkatan jang lebih tinggi daripada masjarakat Sosialis. Azas dan tudjuan PKI tidak bertentangan dengan azas dan tudjuan negara dan programnja tidak dimaksud untuk merombak azas dan tudjuan negara. PKI dalam memperdjuangkan tudjuannya menggunakan djalan<sup>2</sup> damai dan demokratis”.

14. PKI berpendapat bahwa terlaksananya sebagian dari „Usaha<sup>2</sup> Pokok” atau „Program Umum” menurut Manipol RI, adalah berkat persatuan nasional pula. Diantara jang telah terlaksana adalah pembentukan badan<sup>2</sup> baru seperti DPA, Depernas, Bapekan, MPRS dan Front Nasional, rituling DPR, penjederhanaan kepartaian, dsb. Tetapi sebagian belum berarti semuanya, dan untuk melaksanakan bagian<sup>2</sup> jang lain daripada „Usaha<sup>2</sup> Pokok” atau „Program Umum” itu diperlukan persatuan nasional jang lebih luas, lebih erat dan lebih militant. Diantara jang belum terselesaikan dari Manipol itu adalah dibidang politik „mengadakan rituling disemua lapangan”, „mengadakan undang<sup>2</sup> pemilihan umum baru dsb.”; dibidang ekonomi mengambilalih „se-

mua modal Belanda, termasuk jang berada dalam perusahaan<sup>2</sup>-tjampuran", memperlakukan „modal-asing-bukan Belanda" jang membantu Belanda „sama dengan modal jang asalnja dari negeri Belanda", mengikutsertakan dalam pembangunan „segala modal dan tenaga jang terbukti progresif" dsb.; dibidang sosial memperdalam „kesedaran sosial" jang pendedjawantahannja ialah „semangat persatuan, semangat gotongrojong jang dinamis, semangat ho lopis kuntul baris" dsb.; dibidang *mental dan kebudayaan* „menentang imperialisme kebudayaan" serta „melindungi dan mendjamin berkembangnja kebudayaan nasional".

15. Pada ulangtahun ke-41 PKI ini CC PKI menjam-paikan salam perjuangn kepada seluruh Rakjat<sup>2</sup> Asia, Afrika, Amerika Latin dan kepada semua kaum Komunis sedunia jang berjuang untuk perdamaian, kemerdekaan nasional, demokrasi dan Sosialisme. dan menjerukan kepada segenap anggotanja untuk bekerdja lebih banjak dan lebih baik lagi buat Tanahair, Rakjat, dan Revolusi. CC PKI meminta kepada sekalian kader, aktivis dan anggotanja untuk memenuhi apa jang tertjantum dalam Anggaran Dasar (Konstitusi) Partai: „Kaum Komunis Indonesia harus mentjurahkan segenap tenaga dan fikirannja untuk mengabdikan kepada Rakjat. Kaum Komunis Indonesia harus mengadakan hubungan<sup>2</sup> jang luas dengan massa buruh, kaum tani dan semua Rakjat revolusioner lainnja serta terus-menerus mentjurahkan perhatiannja untuk memperkuat dan memperluas hubungan<sup>2</sup> ini. Tiap anggota Partai harus mengerti bahwa kepentingan<sup>2</sup> Partai adalah sama dengan kepentingan<sup>2</sup> Rakjat, dan bahwa tanggungjawab terhadap Partai adalah sama dengan tanggungjawab terhadap Rakjat. Tiap anggota Partai harus memperhatikan dengan teliti dan membantu mereka berorganisasi untuk memperjuangkan kebutuhan<sup>2</sup>nja. Tiap anggota Partai harus senantiasa bersedia untuk beladjar dari massa Rakjat dan bersamaan dengan itu, dengan tidak djemu<sup>2</sup>-nja senantiasa bersedia mendidik Rakjat dalam semangat revolusioner untuk membangkitkan dan meninggikan kesedarannja. PKI harus yakin bahwa terpisah dari Rakjat berarti bahaya. PKI harus senantiasa mengawasi, mentjegah dan memberantas segala penyakit subjektivisme jang bisa mengasingkan Partai dari massa, seperti sektarisme, komandoisme, birokrasi, liberalisme, dsb." Pendeknja, pada ulangtahun ini, CC PKI menjerukan

kepada segenap anggota dan kadernja supaya memperkuat sumpahnya masing<sup>2</sup> kepada Partai, jaitu „memenuhi semua kewadajiban Partai, memelihara kesatuan Partai, melaksanakan putusan<sup>2</sup> Partai, menjadi tjontoh dalam perdjuaan untuk tanahair dan Rakjat, berusaha menjadi tjontoh dalam kehidupan sehari<sup>2</sup>, meneguhkan hubungan massa dengan Partai, berusaha memperdalam kesedaran dan menguasai prinsip Marxisme-Leninisme, berterus-terang dan djujur kepada Partai, menjaga keselamatan Partai”.

**Hidup Partai Komunis Indonesia !**

Hidup front persatuan nasional!

Hidup Rakyat Indonesia!

Hidup Revolusi Indonesia!

## PKI DAN PERNJATAAN 81 PARTAI<sup>2</sup>

oleh : M. H. Lukman

Tanggal 23 Mei 1961 ini PKI, Partainja klas buruh dan Rakjat pekerdja Indonesia, mentjapai usia 41 tahun. Hari ini adalah hari perajaan bagi kaum Komunis Indonesia dan para sahabatnja.

Pada hari ulangtahun ini, CC PKI atasnama segenap anggotanja, mengharapkan hendaknja semangat saling mengerti dan kerdjasama jang sudah ada selama ini antara PKI dan segenap sahabat<sup>2</sup>nja dapat lebih diperkuat sehingga persatuan Rakjatpun mendjadi lebih kuat lagi didalam perjuangannja, baik untuk mentjapai tuntutan<sup>2</sup> se-hari<sup>2</sup> maupun untuk tuntutan<sup>2</sup> djangkakandjang.

Kepada segenap anggota dan kadernja, CC PKI menerjukan supaya kesempatan ulangtahun Partai ini dipergunakan untuk memperbaharui dan memperkuat sumpah kita masing<sup>2</sup> kepada Partai kita, Partai Komunis Indonesia, Partai jang kita djundjungtinggi dan kita tjintai, jaitu bahwa kita masing<sup>2</sup> „akan memenuhi kewadajiban Partai; memelihara kesatuan Partai; melaksanakan putusan<sup>2</sup> Partai; mendjadi tjontoh dalam perjuangan untuk tanahair dan Rakjat; berusaha mendjadi tjontoh dalam kehidupan se-hari<sup>2</sup>; meneguhkan hubungan massa dengan Partai; berusaha memperdalam kesedaran dan menguasai prinsip<sup>2</sup> Marxisisme-Leninisme; berterus-terang dan djudjur kepada Partai; mentaati disiplin Partai; mendjaga keselamatan Partai”.

### Arti Keputusan Presiden Tentang Pengakuan Atas PKI

Ada satu keistimewaan jang terkandung dalam perajaan ulangtahun PKI kali ini, Keistimewaan itu ialah bahwa PKI, bersama beberapa partai lainnja, baru sadja lulus dari udjian Penpres No. 7 dan Perpres No. 13. Sebagaimana kita maklum, pada tanggal 25 April jang

baru lalu, Surat Keputusan Presiden tentang pengakuan atas PKI sebagai Partai yang memenuhi segala syarat Penpres No. 7 dan Perpres No. 13 dengan resmi telah diterima oleh PKI.

Segecap anggota PKI dan sahabat<sup>2</sup> PKI tentu merasa gembira, dan tidak ber-lebih<sup>2</sup>an jika menganggap diperolehnya Surat Keputusan Presiden tentang pengakuan atas PKI itu sebagai satu kemenangan; dan sebagaimana halnya setiap kemenangan, iapun lajak untuk dirajakan.

Memang untuk memperoleh Surat Keputusan Presiden tentang pengakuan itu, PKI terlebih dulu harus melalui ujian<sup>2</sup> yang tidak gampang. Tetapi berkat kebidaksanaan Ketua CC Partai kita, Kawan D.N. Aidit, dan ke-sungguh<sup>2</sup>an segecap anggota dan kader Partai dalam usaha menjiapkan syarat<sup>2</sup> yang diperlukan menurut Perpres No. 13, dan berkat bantuan sahabat<sup>2</sup> PKI yang turut berusaha dan mengharapkan supaya PKI dapat melaksanakan hak hidupnya yang sah, maka segala kesulitan dalam ujian Penpres No. 7 dan Perpres No. 13 telah dapat diatasi. Berhubung dengan itu CC PKI menyatakan penghargaan dan terimakasih yang sebesar<sup>2</sup>nja atas segala pekerdjaan dari segecap anggota dan kader Partai dan atas bantuan dari para sahabat PKI yang telah memungkinkan diperolehnya Surat Keputusan Presiden tentang pengakuan atas PKI itu.

Jika dilihat dari sudut betapa besarnya keinginan dan usaha<sup>2</sup> kaum reaksioner untuk menggagalkan PKI dalam mempertahankan hak hidupnya yang sah, maka diperolehnya Surat Keputusan Presiden tentang pengakuan itu, sungguh merupakan suatu kemenangan yang besar dan penting.

Tetapi apakah dengan ini berarti bahwa PKI sudah tidak akan menghadapi ujian<sup>2</sup> dan pertjobaan<sup>2</sup> baru yang lain lagi? Sudah tentu, samasekali tidak berarti demikian!

Kita kaum Komunis yakin dan sudah dapat memperhitungkan terlebih dulu, bahwa selama perdjuaan Rakjat belum mentjapai kemenangan terakhir, maka selama itu kesulitan<sup>2</sup> pasti akan kita temui dalam perdjalaan perdjuaan kita, besar ataupun ketjil. Kesulitan<sup>2</sup> yang dihadapi oleh Partai kita adalah tjerman daripada kesulitan<sup>2</sup> yang dialami oleh klas buruh dan Rakjat pekerdja umumnya dalam segala kehidupan mereka. Partai kita akan berubah menjadi bukan Partainya kias buruh dan Rakjat pekerdja yang sedjati lagi,

djika ia tidak mengalami kesulitan<sup>2</sup> dan rintangan<sup>2</sup>, sedangkan kaum buruh dan Rakjat pekerdja pada umumnya masih mengalami penghidupan yang sengsara.

Tetapi kesulitan<sup>2</sup> itu lebih membuktikan kekuatan daripada kelemahan klas buruh. Oleh sebab itu, dalam menghadapi kesulitan<sup>2</sup> dan rintangan<sup>2</sup> yang sudah dapat diperhitungkan terlebih dulu itu, kewadajiban kita kaum Komunis ialah mendidik dan mempersiapkan diri supaya bisa dengan tabah, gigih dan pandai melawan serta mengalahkan kesulitan<sup>2</sup> dan rintangan<sup>2</sup> itu. Setiap kemenangan yang kita peroleh dalam mengatasi satu-persatu kesulitan dan rintangan berarti tertijptanja sjarat<sup>2</sup> dan kekuatan baru untuk bisa mengatasi dan mengalahkan kesulitan<sup>2</sup> serta rintangan<sup>2</sup> baru yang mendatang.

Demikianlah, kita yakin bahwa kemenangan Partai kita dengan memperoleh Surat Keputusan Presiden tentang pengakuan itu, djuga memberikan sjarat<sup>2</sup> kepada Partai kita untuk bisa mengatasi kesulitan<sup>2</sup> dan rintangan<sup>2</sup> baru dalam perdjalan perdjjuangan selanjutnja.

### **Musuh<sup>2</sup> Rakjat Menghadapi Kesulitan**

Djika kita berbitjara tentang kesulitan<sup>2</sup> yang dihadapi oleh Partai dan Rakjat kita didalam perdjjuangan, maka hal ini samasekali tidak berarti bahwa hanya Partai dan Rakjat kita sadja yang menghadapi kesulitan<sup>2</sup> dan rintangan<sup>2</sup>, sedangkan musuh<sup>3</sup> Partai dan musuh<sup>2</sup> Rakjat, tidak.

Meskipun sifatnja lain, musuh<sup>2</sup> Partai dan musuh<sup>2</sup> Rakjat kita — kaum imperialis, kaum feodal, kaum komprador dan kaum kapitalis birokrat — djuga tidak kurang menghadapi kesulitan<sup>2</sup> dan rintangan<sup>2</sup>. Mereka menghadapi kesulitan<sup>2</sup> dan rintangan<sup>2</sup> dalam melakukan tipudaja mereka untuk bisa terus mempertahankan dan menambah kesenangan hidup mereka atas kerugian dan penderitaan Rakjat banyak. Mereka hanya bisa mempertahankan dan menambah kesenangan hidup mereka djika Partai kita tidak ada dan Rakjat tidak bangkit berdjjuang. Sebab itu, setiap kesedaran dan kebangkitan Rakjat untuk berdjjuang berarti menimbulkan kesulitan bagi mereka, karena kesenangan hidup mereka yang djustru mereka dapat atas penderitaan Rakjat menjadi terantjam. Lebih<sup>2</sup> menimbulkan kesulitan dan antjaman bagi kedudukan mereka, djika kesedaran dan kebang-

kitaan perjuangannya Rakjat itu dipimpin oleh Partai kelas buruh, yaitu Partai Komunis.

Djadi, Partai dan Rakjat kita, juga musuh<sup>2</sup> Partai dan musuh<sup>2</sup> Rakjat, sama<sup>2</sup> menghadapi kesulitan, meskipun kesulitan<sup>2</sup> itu berlainan sifatnya. Tetapi pada akhirnya, seperti dikatakan Sidang Pleno ke-II CC PKI, yang utuhlah yang akan menang. Partai dan Rakjat kita pasti akan dapat mengatasi segala kesulitan dan rintangan didalam perjuangannya, sedangkan musuh<sup>2</sup> Partai dan musuh<sup>2</sup> Rakjat, — kaum imperialis, kaum feodal dan sebangsanja — akan kalah dan lenjap untuk selamanya bersama dengan lenjapnya kemiskinan dan kesengsaraan hidup Rakjat pekerdja.

Tentang kemenangan terakhir dari perjuangan Rakjat dan Partai kita untuk kemerdekaan nasional yang penuh dan Sosialisme, hal ini adalah merupakan hukum daripada perkembangan masyarakat, sehingga kepastiannya sama seperti kepastiannya matahari terbit dipagi hari. Kejakinan ini adalah kejakinan yang berdasarkan ilmu, yang setiap hari, setiap bulan dan setiap tahun selalu diperkuat bukti dan kesaksiannya oleh kenyataan<sup>2</sup> yang hidup didunia. Sedjarah PKI sendiri sampai sekarang telah memberikan bukti<sup>2</sup> yang nyata.

Sebagaimana diketahui sedjak mula berdirinya, tujuan PKI yang pokok ialah memperjuangkan kemerdekaan Indonesia dan selanjutnya mentjiptakan masyarakat Sosialis Indonesia. Indonesia yang merdeka penuh dan demokratis adalah sebagai jembatan yang mutlak harus dilalui sebelum mentjiptakan masyarakat Sosialis Indonesia. Sekarang ini perjuangan untuk kemerdekaan nasional Indonesia yang penuh dan demokratis belum selesai dan masih harus diteruskan.

Didalam perjuangan untuk kemerdekaan nasional yang penuh dan demokratis, yaitu perjuangan melawan imperialisme dan feodalisme, PKI telah beberapa kali mengalami ujian yang sukar dan berat berupa pukulan<sup>2</sup> keras yang dialami oleh PKI. Diantaranya yang terberat ialah: 1) penindasan terhadap pemberontakan November 1926, 2) „Peristiwa Madiun“ dan 3) „Razia Agustus Sukiman“.

Begitu keras pukulan<sup>2</sup> yang diterima oleh PKI, dan begitu berat kerusakan<sup>2</sup> yang ditimbulkannya terhadap PKI, namun PKI selalu muntjul kembali dengan kekuatan<sup>2</sup> baru yang lebih besar. Bukar itu saja! Pukulan<sup>2</sup> yang keras yang diberikan oleh kekuatan<sup>2</sup> reaksi itu bukan hanya menimbulkan kesulitan<sup>2</sup> besar yang

terbukti bisa diatasi oleh PKI, tetapi juga menimbulkan kesulitan<sup>2</sup> yang memperlemah kedudukan kekuatan<sup>2</sup> reaksi itu sendiri.

Marilah kita ambil penilaian mengenai satu-persatu peristiwa yang merupakan ujian berat bagi PKI itu bukan dari orang<sup>2</sup> Komunis, melainkan dari sardjana<sup>2</sup> burdjuis sendiri. Seperti yang telah dikutip didalam „Tesis 41 Tahun PKI“, yang dikeluarkan oleh CC PKI menjelang perajaan 23 Mei sekarang ini, tentang pemberontakan November 1926, D.M.G. Koch menganggap telah berlaku sebagai pendorong sehingga „nasionalisme Indonesia umum maupun non-koperasi tjepat meluas“. Apakah artinja penilaian ini? Tidak lain, ini berarti bahwa sesudah pemberontakan November 1926 itu, kekuatan perjuangangan Rakjat Indonesia melawan kekuasaan kolonialisme Belanda bukannya menjadi berkurang, tetapi malahan menjadi semakin meningkat dan meluas. Tentang „Peristiwa Madiun“. Prof. D.G.F. Hall menulis bahwa sebab petjahnja adalah karena Belanda „mengobarkan momok Komunis“ dan karena Belanda itu „mengatakan bahwa Republik ada ditangan Komunis“. Apalagi artinja penilaian ini? Tidak lain, bahwa dengan ini menjadi lebih djelas bagaimana duduk persoalan sesungguhnya yang telah menimbulkan „Peristiwa Madiun“ itu, dan siapa sesungguhnya yang berada difihak yang benar. Adapun tentang „Razia Agustus-Sukiman“, Prof. Van der Kroef menulis bahwa djustru sesudah itu kaum Komunis mendapat kembali „hargadirinja“ dan bahwa kenjataan ini merupakan „satu diantara peristiwa<sup>2</sup> terpenting dalam perkembangan politik Indonesia sesudah revolusi“. Djuga apalagi artinja penilaian ini! Tidak lain hanya menunjukkan kenjataan, bahwa kekuasaan reaksioner dari partai Masjumi ketika itu bukannya berkembang menjadi semakin kuat, melainkan semakin membusuk dan rapuh, djustru sesudah melakukan tindakan sewenang<sup>2</sup> memukul PKI.

### **Bangkit Berdjuang Berarti Pegang Kuntji Kemenangan**

Marx dan Engels dalam *Manifes Partai Komunis* berkata: „Kaum proletar tidak akan kehilangan suatu apapun ketjuali belunggu mereka“. Presiden Sukarno memperkuat apa yang dikatakan oleh Marx dan Engels itu didalam Manifesto Politik dengan mengatakan: Siapa — kalau benar<sup>2</sup> ia manusia, dan bukan machluk

tanpa arah —, berarti membantah kebenarannya benang-merah dalam Manifeste Komunis, bahwa sebagian besar dari umat manusia ini ditindas, di „onderdrukt“ dan di „Uitgebuut“ oleh sebagian yang lain, sehingga akhirnya „kaum proletar tak akan kehilangan barang lain daripada rantai-belenggunya sendiri. Mereka sebaliknya akan memperoleh satu dunia baru. Hai, proletar seluruh dunia, bersatulah!“

Apa yang berlaku bagi perjuangan kelas buruh, atau kelas proletar, berlaku juga bagi perjuangan Partai Komunis, karena Partai Komunis adalah Partainya kelas buruh, Partainya kelas proletar. Jika kaum buruh, kaum proletar, tidak akan kehilangan suatu apapun didalam perjuangan ketjuali belenggu mereka, maka sama saja PKI, sebagai Partainya kelas buruh, juga tidak akan kehilangan suatu apapun didalam perjuangan, ketjuali penderitaan hidup didunia. Ini semuanya berarti, bahwa didalam perjuangan, baik kelas buruh, Rakyat pekerja umumnya maupun PKI, sesungguhnya tidak pernah mengalami kekalahan dalam artikata yang sepenuhnya. Sebab didalam perjuangan itulah justru letaknya kunci kemenangan daripada kelas buruh dan Rakyat tertindas pada umumnya. Hanya dengan perjuangan, kelas buruh dan Rakyat pekerja pada umumnya bisa menjapai kemenangan dalam arti menghapuskan penindasan dan penderitaan yang ditanggungnja. Itulah sebabnja Lenin pernah berkata „..... seseorang budak yang sudah menjedari akan perbudakannya dan sudah bangkit berjuang untuk pembebasannya, ia sudah menjadi hanya setengah budak“.

Tudjuan pokok yang pertama dari PKI, yaitu kemerdekaan nasional yang penuh dan demokratis, memang belum tertjapai sepenuhnya. Yang kita maksudkan dengan kemerdekaan nasional yang penuh dan demokratis ialah bukan hanya kemerdekaan politik bagi Indonesia dari Sabang sampai ke Merauke, tetapi juga kemerdekaan dilapangan ekonomi dalam arti hapusnya semua kekuasaan ekonomi imperialis di Indonesia, bukan hanya kekuasaan ekonomi dari imperialisme Belanda, tetapi dari imperialisme negeri manapun juga, dan hapusnya samasekali sisa<sup>2</sup> feodalisme, yaitu hapusnya kekuasaan trantanah<sup>2</sup> di Indonesia.

Meskipun belum sepenuhnya kita ajapai, tetapi berdasarkan kemenangan<sup>2</sup> yang sudah kita peroleh hingga sekarang, dan berdasarkan kebulatan tekad Rakyat untuk meneruskan perjuangan guna menyelesaikan

tuntutan<sup>2</sup> Revolusi Agustus sampai ke-akar<sup>2</sup>nja, maka PKI tidak ragu seudjung-rambutpun bahwa tudjuan pokok jang pertama ini pasti bisa kita tjapai sepenuhnya.

Kemudian, bagaimana dengan tudjuan pokok PKI jang kedua, yaitu pembentukan masjarakat Sosialis di Indonesia?

Ketua CC Partai kita, Kawan D.N. Aidit, setahun jang lalu pada perayaan ulangtahun ke-40 PKI, berkata: „Pada waktu sekarang perkataan 'Sosialisme' laku sebagai pisang goreng dinegeri kita. Dari orang resmi sampai kapitalis nasional, dari orang sivil sampai militer, dari anak sekolah sampai bekas ambtenaar kolonial, dari tukang mindring sampai tuantanah, pendek-nja, siapa sadja sekarang ini faham mengutjapkan perkataan 'Sosialisme' atau 'Sosialisme ala Indonesia'. Ini adalah satu pertandaan zaman bahwa kemenangan Sosialisme diseluruh dunia bukan hanya sudah pasti tetapi sudah dekat”.

Dengan ini dijelaskan, bahwa djuga PKI tidak ragu seudjungrambutpun mengenai tudjuan pokoknja jang kedua — menjtjapkan masjarakat Sosialis — ia pasti akan bisa diwujudkan menjadi kenyataan. Semakin tjepat tertjapainja tudjuan pokok jang pertama — kemerdekaan nasional jang penuh dan demokratis — semakin tjepat pula tudjuan pokok jang kedua itu bisa dilaksanakan. Sebab itu, tugas pokok PKI sekarang ini ialah per-tama<sup>2</sup> membangkitkan dan memobilisasi seluruh kekuatan Rakja untuk perjuangan menyelesaikan tuntutan<sup>2</sup> Revolusi Agustus sampai ke-akar<sup>2</sup>nja. Berhubung dengan ini, kata Kawan D.N. Aidit: „Karena 'Sosialisme ala Indonesia' adalah suatu sistem masjarakat tanpa penghisapan atas manusia oleh manusia, kami berpendapat bahwa adalah tidak konsekwent djika penganut 'Sosialisme ala Indonesia' tidak per-tama<sup>2</sup> mengarahkan segala usahanja untuk mengusir kekuasaan ekonomi kapital<sup>2</sup> besar asing dan kekuasaan tuantanah<sup>2</sup> jang sekarang masih bertjokol di-desa<sup>2</sup> kita”. Sebab kata Kawan D.N. Aidit lebih lanjut: „..... Sosialisme jang sungguh<sup>2</sup> tidak mungkin dipersatukan dengan kekuasaan kapitalis<sup>2</sup> besar asing dan kekuasaan tuantanah<sup>2</sup> jang hingga sekarang masih bertjokol di-negeri kita”.

## Hubungan Perdjuaan Rakjat Indonesia Dengan Perdjuaan Rakjat Progresif Sedunia

Sedjak zaman kapitalisme, kemudian didalam zaman imperialisme dan zaman kita sekarang ini, hubungan saling pengaruh-mempengaruhi diantara keadaan dan kedjadian<sup>2</sup> di-negeri<sup>2</sup> diseluruh dunia mendjadi semakin erat dan tjepat. Dalam hal ini termasuk djuga hubungan saling pengaruh-mempengaruhi diantara perdjuaan Rakjat disatu negeri dengan negeri<sup>2</sup> lainnja, berhubung musuh bersamanja adalah satu, yakni imperialisme. Kemungkinan ataupun kemunduran perdjuaan Rakjat disatu negeri terus langsung dirasakan djuga pengaruhnja oleh Rakjat negeri<sup>2</sup> lainnja.

Perkembangan perdjuaan Rakjat Indonesia dan PKI djuga samasekali tidak terlepas dari hubungan saling pengaruh-mempengaruhi diantara keadaan<sup>2</sup> dan perdjuaan Rakjat progresif diseluruh dunia. Lahirnja PKI sendiri adalah djustru sebagai hasil dari perkembangan keadaan di Indonesia dalam hubungannja dengan keadaan didunia umumnja. Kawan D.N. Aidit menulis : „PKI lahir dalam zaman imperialisme sesudah di Indonesia ada klas buruh, sesudah di Indonesia dibentuk serikatburuh<sup>2</sup> dan dibentuk ISDV (Indische Sociaal Democratische Vereniging), sesudah Revolusi Sosialis Oktober Rusia tahun 1917, PKI adalah anak zaman jang lahir pada waktunja”.

Setjara lebih tepatnja, keadaan di Indonesia jang dalam hubungannja dengan keadaan didunia umumnja telah mematangkan sjarat<sup>2</sup> untuk lahirnja PKI adalah sebagai berikut :

Meskipun negeri Belanda tidak turut dalam perang dunia pertama (1914-1918), tetapi ekonomi negeri Belanda menderita banjak kesulitan sebagai akibat peperangan. Oleh karena itu Belanda berusaha untuk menarik lebih banjak keuntungan dari Indonesia dengan djalan lebih keras menindas dan menghisap Rakjat Indonesia. Penindasan dan penghisapan jang luarbiasa ini, disamping telah menimbulkan aksi<sup>2</sup> kaum buruh dibawah pimpinan ISDV (PSDH — Perhimpunan Sosial Demokrasi Hindia), djuga telah menimbulkan perlawanan<sup>2</sup> kaum tani. Perlawanan<sup>2</sup> kaum tani sampai sudah berbentuk pemberontakan seperti antara lain Perang Kelambit di Djambi pada tahun 1917, pemberontakan kaum tani di Tjimareme pada tahun 1917, demonstrasi 10.000 orang jang terkenal dengan nama „Tjaping

kropak" di Semarang pada tahun 1917 dan pemberontakan Serikat Abang di Palembang pada tahun 1918. Djuga di Tapanuli pada tahun 1918, di Kalimantan pada tahun 1918 dan di Ternate pada tahun 1919 telah timbul perlawanan<sup>2</sup> kaum tani.

Semuanya ini menunjukkan berlangsungnya perjuangan kelas yang semakin tadjam pada waktu itu di Indonesia. Sebagai akibatnya, ditambah lagi dengan pengaruh yang keras dari kemenangan Revolusi Oktober Sosialis di Rusia, didalam PSDH timbul proses pemisahan yang lebih tjepat antara golongan yang revolusioner dan yang reformis. Golongan yang revolusioner merupakan mayoritas yang sangat besar, sedangkan yang reformis merupakan minoritas yang tidak berarti. Golongan yang reformis ini akhirnya menjadi semakin terpecah dan keluar dari PSDH. Mereka mendirikan ISDP (Indische Sociaal Democratische Party) pada tahun 1917, sebagai cabang dari SDAP Nederland yang menjadi pengikut Internationale II yang reformis itu.

PSDH sendiri akhirnya dalam Kongresnya ke-VII pada tanggal 23 Mei 1920 di Semarang memutuskan untuk merubah namanya menjadi Partai Komunis Hindia (PKH) atau Party der Communisten in Indie. Selanjutnya dalam Kongres tahun 1924, nama PKH ini diroboh menjadi PKI.

Demikianlah untuk sekedar menunjukkan hubungan dan pengaruh keadaan dunia umumnya pada perjuangan Rakjat Indonesia sehingga melahirkan PKI. Dan sedjak berdirinya PKI, hubungan saling pengaruh-mempengaruhi diantara gerakan kemerdekaan Rakjat Indonesia dengan gerakan Rakjat progresif sedunia terus semakin bertambah erat.

Bagaimanakah keadaan perjuangan kelas buruh dan Rakjat pekerdja didunia umumnya sekarang ini, yang dalam hubungan saling pengaruh-mempengaruhi juga turut menentukan perkembangan perjuangan Rakjat Indonesia dan perjuangan PKI?

### Arti Pertemuan 81 Partai<sup>2</sup>

Ada satu dokumen bersedjarah yang sangat penting, berisi penilaian yang lengkap tentang perjuangan kelas buruh dan Rakjat pekerdja sedunia dewasa ini. Dokumen itu ialah: Pernyataan Pertemuan Waki<sup>2</sup> Partai<sup>2</sup> Komunis dan Partai<sup>2</sup> Buruh.

Sebagaimana diketahui, pada akhir tahun yang lalu, yaitu dalam bulan November 1960, telah dilaksanakan di Moskow suatu Pertemuan Wakil<sup>2</sup> Partai<sup>2</sup> Komunis dan Partai<sup>2</sup> Buruh yang menghadiri perayaan Ulang-tahun ke-43 Revolusi Sosialis Oktober Besar.

Arti yang sangat penting dari Pertemuan itu bukan hanya terletak pada pentingnya masalah yang dibahas dan hasil dari pembahasannya yang sejara demokratis itu, tetapi juga terletak pada luas dan representatifnya Wakil<sup>2</sup> dari Partai<sup>2</sup> yang mengbadirinya.

Pertemuan itu dihadiri oleh Wakil<sup>2</sup> dari 81 Partai<sup>2</sup> Komunis dan Partai<sup>2</sup> Buruh, sedang jumlah Partai Komunis diseluruh dunia sekarang ada 87 dengan jumlah anggota seluruhnya sebesar 36 djuta. Kita tentu turut bergembira bahwa diantara 36 djuta orang Komunis itu termasuk didalamnya kaum Komunis Indonesia yang mendekati jumlah 2 djuta. Sungguh suatu kemajuan yang sangat besar jika kita bandingkan dengan keadaan 41 tahun yang lalu. Dari Kongres ke-I Komintern yang dilaksanakan pada permulaan tahun 1919, kita dapat mengetahui bahwa pada waktu itu hanya ada Partai Komunis dan organisasi<sup>2</sup> Sosialis Kiri di 30 negeri. Sebelum Perang Dunia Kedua Partai Komunis hanya ada di 43 negeri dengan jumlah anggota seluruhnya sebesar 5.200.000. Malahan pada Pertemuan Moskow tahun 1957 diketahui bahwa Partai Komunis baru ada di 75 negeri dengan jumlah anggota seluruhnya sebanjak 33 djuta. Ini berarti bahwa dalam waktu tiga tahun sesudah Pertemuan 1957 itu jumlah Partai Komunis telah bertambah dengan 12, dan jumlah anggotanya bertambah dengan 3 djuta. Pertumbuhan organisasi Komunis masih berdjalan terus, terutama di negeri<sup>2</sup> Afrika yang sekarang ini sedang hebat<sup>2</sup>nja bangkit berdjuaug untuk merebut kemerdekaan nasionalnya yang penuh dan mentjari djalan<sup>2</sup> baru untuk mentjapai kemajuan dilapangan ekonomi dan lapangan<sup>2</sup> lainnya.

Isi seluruh Pernyataan itu dari permulaan sampai akhir, menerangkan dengan djelas kemenangan<sup>2</sup> besar yang telah ditjapai dan kemenangan<sup>2</sup> baru yang pasti akan dapat ditjapai oleh gerakan klas buruh dan Rakyat pekerdja diseluruh dunia, serta mendjelaskan djalan<sup>2</sup> yang perlu ditempuh guna mentjapai kemenangan<sup>2</sup> baru itu berdasarkan pengalaman yang telah distimpulkan sebagai pelajaran yang benar dan tepat.

## Definisi Tentang Zaman Sekarang

Tentang zaman dimana kita hidup sekarang. Pernyataan itu memberikan definisi dengan perumusan: *„Zaman kita, yang isi pokoknya ialah peralihan dari kapitalisme ke Sosialisme yang dimulai dengan Revolusi Oktober Besar, adalah zaman perjuangan antara dua sistim sosial yang berlawanan, zaman revolusi sosialis dan revolusi pembebasan nasional, zaman keruntuhan imperialisme, pelenjapan sistim kolonial, zaman lebih banyak Rakyat beralih kejalan sosialis, zaman kemenangan Sosialisme dan Komunisme yang meliputi seluruh dunia”*. Berdasarkan perumusan definisi ini, Pernyataan selanjutnya menunjukkan kepada kita bahwa: *„Tjiri utama zaman kita ialah bahwa sistim sosialis dunia sedang menjadi faktor menentukan dalam perkembangan masyarakat”*. Kemudian Pernyataan itu lebih menjelaskan lagi kepada kita, bahwa: *„Dewasa ini adalah sistim sosialis dunia dan kekuatan yang berjuang melawan imperialisme, untuk pengubahan sosialis daripada masyarakat, yang menentukan isi pokok, aliran pokok dan tjiri<sup>2</sup> pokok perkembangan sedjarah dari masyarakat. Usaha apapun yang dilakukan oleh imperialisme, usaha itu tidak dapat menghentikan kemadjuan sedjarah. Basis yang terpertjaja telah tersedia untuk kemenangan<sup>2</sup> menentukan yang lebih lanjut untuk Sosialisme. Kemenangan penuh Sosialisme tak terelakkan”*.

Definisi tentang tjiri zaman kita didalam Pernyataan itu bukan saja bisa membantu untuk menetapkan setjara tepat strategi dan taktik umum dari gerakan klas buruh sedunia dan gerakan klas buruh dimasing-masing negeri, tetapi djuga ia bisa lebih membangkitkan kegembiraan didalam perjuangan kepada kaum progresif, karena ia dengan tepat menilai hasil<sup>2</sup> yang pokok dari gerakan pembebasan sedunia dan menunjukkan kepada gerakan klas buruh sedunia perspektif yang djelas dari haridepan Komunisme yang meliputi seluruh dunia.

Dari uraian dalam Pernyataan yang menjelaskan tentang tjiri zaman sekarang ada dua kesimpulan yang penting untuk dikemukakan disini. Pertama, bahwa: *„Imperialisme AS telah menjadi penghisap internasional yang terbesar”* dan bahwa: *„Perkembangan internasional dalam tahun<sup>2</sup> achir<sup>2</sup> ini telah memberikan banyak bukti<sup>2</sup> baru tentang kenyataan bahwa imperialisme AS adalah benteng utama reaksi dunia dan gendarmeri*

*internasional, bahwa ia telah menjadi musuh Rakjat<sup>2</sup> seluruh dunia". Kedua, bahwa : "Taraf baru telah mulai dalam perkembangan krisis umum kapitalisme". Keistimewaan dari taraf baru ini, ialah bahwa ia telah muncul bukan sebagai akibat perang dunia, tetapi dalam sjarat<sup>2</sup> kompetisi dan perdjjuangan diantara dua sistim, suatu perobahan yang semakin besar dalam perimbangan kekuatan yang menguntungkan Sosialisme, dan suatu pertadjaman yang nyata dari semua kontradiksi imperialisme".*

Uraian yang menjelaskan tentang definisi zaman sekarang merupakan bagian I dari isi Pernyataan.

### **Pengaruh Negeri<sup>2</sup> Kubu Sosialis Atas Perkembangan Dunia**

Bagian II dari isi Pernyataan menguraikan sukses<sup>2</sup> yang ditjapai oleh negeri<sup>2</sup> kubu Sosialis dalam segala bidang. Sukses<sup>2</sup> yang telah diperolehnya itu telah menjtapai tingkatan yang sedemikian rupa sehingga didalam Pernyataan disimpulkan : *"Sekarang restorasi kapitalisme telah dibikin tidak mungkin setjara sosial dan ekonomi, bukan hanya di Uni Soviet, tetapi djuga di-negeri<sup>2</sup> Sosialis lainnja. Kekuatan<sup>2</sup> gabungan dari kubu Sosialis dengan terpertjaja mendjamin setiap negeri Sosialis terhadap pelanggaran<sup>2</sup> oleh reaksi imperialis. Djadi penghimpunan negara<sup>2</sup> Sosialis kedalam satu kubu dan persatuan yang makin tumbuh serta kekuatan yang terus bertambah dari kubu ini mendjamin kemenangan penuh bagi Sosialisme dalam seluruh sistimnja".*

Sukses<sup>2</sup> besar yang ditjapai oleh negeri<sup>2</sup> kubu Sosialis adalah berkat saling bantu dan saling sokong serta penggunaan segala keuntungan dari persatuan dan solidaritet diantara mereka.

Persatuan dan kerdjasama diantara negeri<sup>2</sup> kubu Sosialis itu terus tumbuh dan berkembang karena seperti diterangkan didalam Pernyataan : *"Kubu Sosialis adalah persekutuan hidup sosial, ekonomi dan politik dari Rakjat<sup>2</sup> yang bebas dan berdaulat yang dipersatukan oleh ikatan setiakawan sosialis internasional yang erat, oleh kesamaan kepentingan dan tudjuan bersama, dan menempuh djalan Sosialisme dan Komunisme". Bertentangan dengan fitnahan yang biasa dilantjarkan oleh kaum reaksioner mengenai kedudukan negeri<sup>2</sup> kubu Sosialis dalam hubungannya satu sama lain, dalam Pernyataan itu ditegaskan bahwa : "Setiap negeri dikubu*

Sosialis dijamin hak sama dan kemerdekaan jang se-djati".

Pendeknja, mengenai negeri<sup>2</sup> kubu Sosialis Pernjataan memberikan kesimpulan : *„Saatnja telah tiba bahwa negara<sup>2</sup> kubu Sosialis, dengan membentuk sistim dunia, telah mendjadi kekuatan internasional jang memberikan pengaruh sangat kuat atas perkembangan dunia".* Kedudukan negeri-negeri kubu Sosialis terus bertambah kuat dan semakin besar pengaruhnja atas perkembangan dunia disamping karena sukses-sukses pembangunannya disegala lapangan, djuga karena keteguhannya dalam mendjalankan tiga prinsip politik luarnegerinja, jaitu : 1) senantiasa memperkuat hubungan kerdjasama dan saling bantu diantara negeri kubu Sosialis sendiri, 2) koeksistensi setjara damai dan kompetisi ekonomi antara negeri<sup>2</sup> Sosialis dengan negeri<sup>2</sup> kapitalis, 3) menjokong sepenuhnya perdjjuangan Rakjat<sup>2</sup> untuk memperoleh dan mempertahankan kemerdekaan nasionalnja.

### Masalah Perang Dan Damai

Bagian ke-III dari isi Pernyataan adalah mengenai masalah jang paling hangat dari zaman kita sekarang, yakni masalah perang dan damai.

Pernyataan menundjukkan kenjataan bahwa beberapa kali pertjobaan kaum imperialis untuk membawa umat-manusia kedjurang perang dunia dengan mentjetuskan perang<sup>2</sup> lokal telah dapat digagalkan berkat pendirian tegas Uni Sovjet dan negara<sup>2</sup> kubu Sosialis lainnya serta semua kekuatan perdamaian, seperti dihentikannja intervensi Inggris-Perantjis-Israel di Mesir, pertjobaan invasi militer kaum imperialis di Siria, Iraq dan beberapa negeri lainnya. Berdasarkan pengalaman ini dan pengalaman<sup>2</sup> lainnya jang menundjukkan kemungkinannya untuk melawan setjara efektif perang<sup>2</sup> lokal jang ditjetuskan oleh kaum imperialis, Pernyataan sampai kepada kesimpulan : *„Telah tiba saatnja bahwa usaha<sup>2</sup> kaum agresor imperialis untuk mentjetuskan suatu perang dunia dapat dikekang. Perang dunia dapat ditjegah oleh usaha<sup>2</sup> bersama kubu Sosialis dunia, klas buruh internasional, gerakan pembebasan nasional, semua negeri jang menentang perang dan semua kekuatan tjinta damai".*

Disamping itu Pernyataan terlebih dulu mengemukakan suatu peringatan supaja : *„Rakjat<sup>2</sup> kini harus lebih*

waspada daripada yang sudah<sup>2</sup>. Selama imperialisme ada, akan ada tanah pesemalan untuk peperangan<sup>2</sup> agresi. Lebih lanjut Pernyataan itu menegaskan : „Rakyat semua negeri tahu bahwa bahaya perang dunia baru masih belum lenjap. Imperialisme AS adalah kekuatan agresi dan perang yang utama”.

Diadi, disatu pihak pernyataan itu memperingatkan bahwa bahaya perang dunia baru masih belum lenjap, dan di pihak lain menundukkan bahwa perang dunia dapat ditjegah. Ini adalah penting dan tepat sekali. Karena dengan demikian Rakyat<sup>2</sup> menjadi terus dibangkitkan kewaspadaannya dan bersamaan dengan itu memberikan kejakinan dalam perjuangannya membela perdamaian, yaitu kejakinan bahwa perang dunia dapat ditjegah.

Ketjuali itu sangat tepat bahwa Pernyataan menundukkan : „Imperialisme AS adalah kekuatan agresi dan perang yang utama”. Sebab, untuk memindjam perkataan Dimitrov : „Perjuangan yang berhasil untuk membela perdamaian mutlak diperlukan: bahwa aktivitas bersama dari proletariat dan massa Rakyat yang seluas-luasnya ditudjukan terhadap penghasut<sup>2</sup> perang yang tertentu dan terhadap kekuatan<sup>2</sup> didalamnegeri yang membantu mereka setjara langsung ataupun tak langsung”. Supaja dapat memobilisasi semua kekuatan guna mentjegah timbulnya bentjana perang yang mengantjam segenap umatmanusia, kita perlu menundukkan dari mana datangnya bahaya itu dan siapa yang bertanggungjawab. Dengan demikian kita dapat membikin kaum agresor merasa bahwa setiap langkahnya diikuti dengan tjermat oleh djutaan Rakyat, dan bahwa setiap pertjo baannya untuk mentjetuskan perang akan menghadapi perlawanan yang gigih dari klas buruh dan Rakyat pekerdja sedunia.

Pernyataan menundukkan bahwa „pelaksanaan program perlintutan sendjata setjara umum dan mutlak yang diadjukan oleh Uni Sovjet akan mempunyai arti penting bersedjarah bagi nasib umatmanusia.” Tetapi kata Pernyataan itu selanjutnya : „Merealisasi program ini bukanlah hal yang ringan karena perlawanan yang tegar dari kaum imperialis. Oleh sebab itu mutlak perlu melakukan perjuangan yang aktif dan gigih menentang kekuatan<sup>2</sup> imperialis yang agresif guna melaksanakan program ini dalam praktek”.

Dengan memperhitungkan sukses<sup>2</sup> baru yang akan ditjapai oleh kekuatan<sup>2</sup> perdamaian dan Sosialisme, se-

hingga keunggulannya menjadi mutlak, maka dikatakan dalam Pernyataan bahwa „..... akan timbul kemungkinan nyata untuk menyingkirkan perang dunia dari kehidupan masyarakat sekalipun Sosialisme belum mentjapai kemenangan penuh diatas bumi ini, dalam keadaan masih ada kapitalisme disebagian dunia”.

Achirnya mengenai masalah perang dan damai ini, Pernyataan menegaskan : „Kaum Komunis menganggap bahwa misi sedjarah mereka bukan hanya untuk menghapuskan penghisapan dan kemiskinan didunia dan menjajapkan untuk selama-lamanya dari kehidupan masyarakat manusia kemungkinan akan setiap matjam peperangan, tetapi juga sudah pada zaman kita ini membebaskan umat manusia dari hantu perang dunia baru. Partai<sup>2</sup> Komunis akan menjurahkan seluruh tenaga dan energi mereka kepada misi sedjarah yang besar ini”.

### Keruntuhan Sistem Perbudakan Kolonial

Bagian ke-IV dari Pernyataan memuat uraian tentang sukses<sup>2</sup> dan perspektif<sup>2</sup> baru daripada revolusi<sup>2</sup> pembebasan nasional.

Diterangkan bahwa revolusi<sup>2</sup> pembebasan nasional telah mentjapai kemenangan diwilayah yang sangat luas sekali didunia : dari pembentukan empatpuluh lebih negara<sup>2</sup> baru yang berdaulat di Asia dan Afrika selama limabelas tahun sesudah perang sampai kepada kemenangan revolusi Kuba yang sangat memberikan dorongan kepada perjuangan Rakjat<sup>2</sup> Amerika Latin untuk kemerdekaan nasional yang penuh. Berdasarkan kenyataan<sup>2</sup> ini, Pernyataan menarik kesimpulan : „Kehantjuran kolonialisme sepenuhnya tidak dapat dielakkan. Dilihat dari arti sedjarahnja, keruntuhan sistem perbudakan kolonial karena pukulan gerakan pembebasan nasional adalah perkembangan nomor dua pentingnja sesudah terbentuknja sistem sosialis dunia”.

Imperialisme dunia telah menjadi lemah dengan adanya sistem sosialis dunia. Oleh karena itu, adanya sistem sosialis dunia telah membuka kemungkinan<sup>2</sup> baru bagi Rakjat<sup>2</sup> yang tertindas untuk merebut kemerdekaanja. Tetapi negara<sup>2</sup> pendjajah tidak mungkin menganugerahkan kemerdekaan kepada Rakjat negeri<sup>2</sup> djadjaan dan tidak mungkin dengan sukarela meninggalkan negeri<sup>2</sup> yang mereka hisap. Oleh sebab itu, Rakjat negeri<sup>2</sup> djadjaan harus merebut kemerdekaanja, baik lewat perjuangan bersenjata maupun lewat djalani

tanpa-perang berdasarkan sjarat<sup>2</sup> kongkrit dinegeri jang bersangkutan. Jang pasti jalah bahwa kaum Komunis selalu mengakui arti revolusioner dan progresif dari perang pembebasan nasional; dan oleh karena itu pasti selalu memberikan sokongan sepenuhnya.

Djuga mengenai perdjjuangan Rakjat<sup>2</sup> untuk mentjapai kemerdekaan nasionalnja jang penuh Pernyataan menundjukkan, bahwa „Benteng pokok kolonialisme modern adalah Amerika Serikat. Kaum imperialis jang dikepalai oleh AS berusaha mati<sup>2</sup>an dengan tjara<sup>2</sup> baru dan bentuk<sup>2</sup> baru mempertahankan penghisapan kolonial terhadap Rakjat<sup>2</sup> bekas negeri<sup>2</sup> djadjaan”.

Pernyataan mendjelaskan bahwa tugas<sup>2</sup> urgen jang dihadapi oleh negeri<sup>2</sup> jang telah melemparkan penindasan kolonial hanja bisa dilaksanakan dengan berhasil djika dilandjutkan perdjjuangan jang tegas melawan imperialisme dan sisa<sup>2</sup> feodalisme dengan mempersatukan semua kekuatan jang patriotik dalam satu front nasional jang demokratis. Tugas<sup>2</sup> nasional jang demokratis diatas mana semua kekuatan progresif dan patriotik dapat dipersatukan jalah : „pengokohan kemerdekaan politik, pelaksanaan perubahan agraria untuk kepentingan kaum tani; penghapusan sisa<sup>2</sup> feodalisme; pentjabutan kekuasaan ekonomi imperialis; pembatasan monopoli<sup>2</sup> asing dan pengusirannja dari ekonomi nasional; pembentukan dan pengembangan industri nasional; perbaikan taraf hidup Rakjat; pendemokrasian kehidupan masjarakat; pelaksanaan politik luarnegeri jang bebas dan tjinta-damai; pengembangan kerdjasama ekonomi dan kebudayaan dengan negeri<sup>2</sup> Sosialis dan negeri<sup>2</sup> lainnja jang bersahabat”.

Pernyataan lebih menegaskan lagi tentang mutlak perlunja dipetjahkan setjara tepat masalah tani jang langsung mempengaruhi kepentingan penduduk jang terbanjak. Dikatakan bahwa : „Tanpa perubahan<sup>2</sup> agraria jang radikal tidaklah mungkin untuk memetjahkan masalah pangan dan menghapuskan sisa<sup>2</sup> zaman pertengahan jang membelenggu perkembangan tenaga<sup>2</sup> produktif dalam pertanian dan industri”. Djuga ditundjukan arti jang penting dari pembentukan dan perluasan sektor negara dalam ekonomi nasional; teristimewa dalam industri; jang tidak tergantung kepada monopoli asing dan jang berangsur-angsur mendjadi faktor jang menentukan dalam ekonomi negeri. Tetapi dalam hal ini ditekankan bahwa pembentukan dan perluasan ekonomi sektor negara itu haruslah „atas dasar”

demokratis". Penekanan ini penting, karena djika tidak demikian ia berarti sama sadja dengan mentjiptakan kapitalisme birokrat.

Kekuatan jang terpenting jang dapat melaksanakan dengan sepenuhnya dan konsekwen tuntutan<sup>2</sup> revolusi nasional, anti-imperialis dan demokratis itu, menurut Pernyataan, adalah djuga tidak lain daripada persekutuan klas buruh dan kaum tani, dan persekutuan inilah jang merupakan basis daripada front nasional jang luas. Dalam hubungan dengan soal turut-nja burdjuasi nasional dalam front persatuan anti-imperialis dan anti-feodal, Pernyataan mendjelaskan, bahwa „burdjuasi nasional dinegeri djadjaan dan tergantung jang tidak ada hubungan dengan kalangan<sup>2</sup> imperialis, setjara objektif berkepentingan akan pelaksanaan tugas<sup>2</sup> pokok revolusi anti-imperialis, anti-feodal, dan oleh sebab itu dapat ambil bagian dalam perdjuaan revolusioner menentang imperialisme dan feodalisme". Selanjutnja didjelaskan bahwa, burdjuasi nasional itu bimbang, mereka tjondong untuk berkompromi dengan imperialisme dan feodalisme. Berhubung dengan wataknya jang bermuka dua ini, maka seberapa djauh burdjuasi nasional turut dalam revolusi berbedabeda disatu negeri dengan negeri lainnja. Hal ini bergantung kepada sjarat<sup>2</sup> kongkrit, kepada perobahan<sup>2</sup> dalam perimbangan kekuatan<sup>2</sup> klas, kepada tadjamnja kontradiksi<sup>2</sup> antara imperialisme, feodalisme, dengan Rakjat, kepada seberapa dalamnja kontradiksi<sup>2</sup> antara imperialisme, feodalisme dengan burdjuasi nasional.

Pernyataan lebih landjut mendjelaskan, bahwa sesudah merebut kemerdekaan politik, berhubung dengan perbedaan<sup>2</sup> diantara klas<sup>2</sup> dan partai<sup>2</sup> dalam mentjari pemetjahan masalah<sup>2</sup> sosial dan masalah<sup>2</sup> pengokohan kemerdekaan nasional, maka burdjuasi nasional semakin tjondong untuk berkompromi dengan reaksi dalam-negeri dan imperialisme.

Dari semua pendjelasan ini, seperti sudah dikemukakan dalam Resolusi Sidang Pleno ke-II CC PKI tentang Pernyataan, kita dapat menjimpulkan dengan pasti, bahwa politik PKI jang dengan segala kesungguhan mengusahakan front persatuan dengan kaum nasionalis adalah tepat. Bahwa untuk mentjapai persatuan dengan kaum nasionalis itu perlu mengatasi segala kesukaran dan rintangannya, semuanya ini tidaklah harus mendjadi alasan untuk mundur ditengah djalan dalam usaha

menggalang front persatuan nasional dengan kaum nasionalis dan partai<sup>2</sup> nasionalis.

Di-negeri<sup>2</sup> kapitalis yang sudah maju seperti di Eropa, masalah yang terpenting didalam penggalangan kekuatan klas buruh dan Rakyat pekerdja umumnya, ialah, memperjuangkan tertjiptanja persatuan diantara massa kaum buruh dan Rakyat pekerdja dibawah pimpinan kaum Komunis dengan mereka yang berada dibawah pengaruh kaum sosialis atau kaum sosial demokrat. Tetapi dibanyak negeri diadajah dan negeri<sup>2</sup> tergantung, yaitu dibanyak negeri yang masih terbelakang pada umumnya seperti di Asia-Afrika dan, kiranya sampai batas<sup>2</sup> tertentu, termasuk juga Amerika Latin, masalah penggalangan kekuatan klas buruh dan Rakyat pekerdja terletak dalam perjuangan mempersatukan klas buruh dan massa Rakyat dibawah pimpinan kaum Komunis dengan mereka yang berada dibawah pengaruh kaum nasionalis dan partai<sup>2</sup> nasionalis. Kesulitan dan rintangan<sup>2</sup>nja hampir sama saja, yaitu kesulitan dan rintangan<sup>2</sup> yang ditimbulkan oleh pemimpin<sup>2</sup> sajan kanan. Hanya bedanja djika di Eropa dan negeri<sup>2</sup> kapitalis yang sudah maju pada umumnya, pemimpin<sup>2</sup> kanan itu berupa pemimpin<sup>2</sup> sosialis atau sosial demokrat sajan kanan, maka di Asia-Afrika dan kiranya juga di Amerika Latin pada umumnya berupa nasionalis sajan kanan.

Kebenaran pendirian PKI terhadap kaum nasionalis, terhadap nasionalisme, yaitu bahwa kaum Komunis dalam perjuangan untuk kemerdekaan nasional yang penuh *perlu dan sesungguhnya bisa* bekerjasama dengan kaum nasionalis, bisa diperkuat dengan beberapa keterangan Lenin tentang nasionalisme. Lenin selalu memperingatkan untuk membedakan antara nasionalisme dari nasyon pendjadjah dengan nasionalisme dari nasyon yang didjadjah. Misalnja, Lenin menerangkan bahwa nasionalisme dari nasyon yang didjadjah „mempunyai pembenaran sedjarah“, dan bahwa: „Nasionalisme burdjuis dari setiap nasyon yang ditindas (didjadjah) mempunyai isi demokratis umum yang ditujukan terhadap penindasan, dan isi inilah yang kita sokong tanpa syarat“. PKI berpendapat bahwa nasionalisme dinegeri-negeri Asia dan Afrika pada umumnya sekurang ini adalah nasionalisme seperti yang diterangkan oleh Lenin itu.

Kiranya bagi kaum Komunis tidak perlu dijelaskan lagi tentang isi klas daripada ideologi nasionalisme itu.

Masalah lain lagi yang penting dalam bagian ini ialah

tentang negara demokrasi nasional yang merdeka. Diterangkan bahwa dalam keadaan sedjarah sekarang ini dibanjak negeri sedang timbul sjarat<sup>2</sup> dalam negeri dan internasional yang menguntungkan bagi pembentukan negara demokrasi nasional yang merdeka. Pernyataan menerangkan dengan lengkap dan sedjelas-djelasnya isi politik daripada negara demokrasi nasional itu. Didjelaskan bahwa yang dimaksudkan dengan negara demokrasi nasional yang merdeka ialah : „negara yang setjara konsekwen mempertahankan kemerdekaan ekonomi dan politiknya, yang berdjuaug melawan imperialisme dan blok<sup>2</sup> militernya, melawan pangkalan<sup>2</sup> militer diwilajahnya; negara yang berdjuaug melawan bentuk<sup>2</sup> baru kolonialisme dan penjusupan kapital imperialis; negara yang menolak tjara pemerintahan yang diktatorial dan lalim; negara dimana bagi Rakjat terdjamin hak<sup>2</sup> dan kebebasan<sup>2</sup> demokratis yang luas (kebebasan berbitjara, pers, berkumpul, berdemonstrasi, membentuk partai<sup>2</sup> politik dan organisasi<sup>2</sup> masjarakat), kesempatan bekerdja untuk memperdjuangkan pelaksanaan perobahan<sup>2</sup> agraria dan perobahan<sup>2</sup> demokratis serta perobahan<sup>2</sup> sosial lainnya dan untuk turut dalam menentukan politik pemerintah”. Seterusnya diterangkan, bahwa pembentukan serta pengokohan negara<sup>2</sup> demokrasi nasional memungkinkan mereka berkembang setjara tjepat mentjapai kemadjuan sosial dan memegang peranan aktif dalam perdjuangan Rakjat<sup>2</sup> untuk perdamaian, melawan politik agresif kubu imperialis, untuk menghapuskan penindasan kolonial sampai keakar-akarnya.

Djika kita teliti isi politik dari negara demokrasi nasional itu, maka dapatlah ia disamakan dengan program dari suatu pemerintah gotong-rojong yang diperdjuangkan oleh PKI.

Achirnya, perlu djuga dikemukakan bahwa dalam bagian ini ada diingatkan kembali bagaimana seharusnya pendirian klas buruh dari negeri pendjadjah terhadap perdjuangan Rakjat dari negeri yang didjadjahnya. Pendirian itu, sesuai dengan adjaran Marx : „nasion yang menindas nasion<sup>2</sup> lain tidak akan bisa merdeka”, ialah bahwa kaum buruh yang mempunyai kesedaran klas dinegeri pendjadjah harus melakukan perdjuangan yang konsekwen untuk hak menentukan nasib sendiri bagi nasion<sup>2</sup> yang ditindas oleh imperialisme negerinya dan oleh imperialisme pada umumnya.

## Anti-Komunisme Tanda Krisis Ideologi Burdjuis

Bagian ke-V dari isi Pernyataan pada pokoknya memberikan pendjelasan tentang perdjuaan klas buruh dan Rakjat pekerdja di-negeri<sup>2</sup> kapitalis pada umumnja dan dinegeri-negeri kapitalis jang sudah maju pada khususnja.

Diterangkan bahwa pada dewasa ini pukulan<sup>2</sup> jang utama dari gerakan klas buruh semakin keras ditudjukan terhadap kaum monopoli kapitalis: jang terutama bertanggungdjawab atas perlombaan persendjataan dan jang merupakan benteng reaksi dan agres, Pukulan itu ditudjukan terhadap seluruh sistim kapitalisme monopoli-negara jang melindungi kepentingan<sup>2</sup> monopoli.

Di-negeri<sup>2</sup> kapitalis jang maju di Eropa pada umumnja, pukulan<sup>2</sup> gerakan klas buruh dan Rakjat itu ditudjukan terhadap kaum monopoli kapitalis dari negeri-nja. Tetapi dibeberapa negeri kapitalis jang maju di luar Eropa, seperti Djepang, jang berada dibawah kekuasaan politik, ekonomi dan militer imperialisme AS, pukulan<sup>2</sup> jang utama ditudjukan terhadap kekuasaan imperialisme AS, dan djuga terhadap kapital monopoli serta kekuatan<sup>2</sup> reaksioner lainnja didalamnegeri jang mengchianati kepentingan<sup>2</sup> nasion. Dalam perdjalaan perdjuaan ini semua kekuatan demokratis dan patriotik bergabung dalam front persatuan jang berdjua untuk kemenangan revolusi jang bertudjuan menjapai kemerdekaan nasional dan demokrasi jang sedjati, hal mana mentjiptakan sjarat<sup>2</sup> untuk beralih kepada tugas<sup>2</sup> revolusi sosialis.

Pernyataan menundjukkan bahwa kaum monopoli berusaha menghapuskan atau mengurangi sampai seminum<sup>2</sup>nja hak<sup>2</sup> demokratis daripada massa. Ada dibeberapa negeri dimana teror fasis jang terang<sup>2</sup>an terus mengamuk, dan dibeberapa negeri lainnja pemfasisan berlangsung dalam bentuk<sup>3</sup> baru: tjara<sup>2</sup> pemerintahan jang diktatorial dipadukan dengan praktek<sup>2</sup> parlementer jang palsu, jang sudah dibikin kosong isi demokratisnja dan bersifat formil se-mata<sup>2</sup>. Banjak organisasi<sup>2</sup> demokratis dilarang dan ribuan pembela<sup>2</sup> kepentingan klas buruh dan perdamaian didjebloskan kedalam pendjara.

Oleh karena itu, klas buruh, kaum tani, kaum intelektual dan burdjuasi ketjil-kota serta burdjuasi-sedang-kota setjara vital berkepentingan akan penghapusan kekuasaan monopoli. Disinilah terletak sjarat<sup>2</sup> jang

menguntungkan bagi penghimpunan kekuatan mereka.

Pernyataan menjelaskan, bahwa bagi kaum Komunis perjuangan untuk demokrasi merupakan bagian dari perjuangan untuk Sosialisme.

Selanjutnya Pernyataan menunjukkan bahwa perpetjahan didalam barisan klas buruh tetap merupakan rintangan pokok bagi tertjapainja tudjuan<sup>2</sup> klas buruh. Pimpinan sajak kanan dari Sosial Demokrasi dan pemimpin<sup>2</sup> serikatburuh reaksioner berkepentingan untuk mempertahankan perpetjahan ini setjara nasional dan internasional. Itulah sebabnja kaum Komunis akan tetap mengkritik pendirian<sup>2</sup> ideologi dan praktek<sup>2</sup> oportunist sajak kanan dari kaum Sosial Demokrat, disamping mengandjurkan kerdjasama dengan partai<sup>2</sup> sosialis dan kaum Sosial Demokrat.

Diterangkan bahwa kaum reaksioner imperialis jang berusaha menimbulkan ketjurigaan terhadap gerakan Komunis dan ideologinja, terus menakut-nakuti Rakjat dengan mengatakan seakan-akan kaum Komunis memerlukan peperangan<sup>2</sup> diantara negara<sup>2</sup> untuk menggulingkan sistim kapitalis dan mendirikan sistim sosialis. Partai<sup>2</sup> Komunis menolak dengan keras fitnahan ini, karena kaum Marxis-Leninis tidak pernah beranggapan bahwa djalan menudju ke-revolusi sosial adalah melalui peperangan<sup>2</sup> diantara negara<sup>2</sup>. Revolusi Sosialis tidak dapat diimport ataupun dipaksakan dari luar. Ia adalah hasil dari perkembangan dalam negeri dari negeri jang bersangkutan, dari pertadjaman jang memuntjak dari kontradiksi<sup>2</sup> sosial didalamnja. Pernyataan menegaskan : *„Partai<sup>2</sup> Komunis jang berpedoman pada adjaran Marxis-Leninis, selalu menentang export revolusi. Bersamaan dengan itu mereka dengan tegas berdjuaug menentang export kontra-revolusi imperialis. Mereka menganggap sebagai kewadajiban internasional mereka untuk menjerukan kepada Rakjat<sup>2</sup> semua negeri untuk bersatu, untuk menghimpun segala kekuatan intern mereka, untuk bertindak keras dan, bersandar pada kekuatan sistim sosialis dunia, untuk mentjegah atau dengan teguh melawan tjampurtangan imperialis dalam urusan<sup>2</sup> dari Rakjat jang telah bangkit ber-revolusi“.*

Achirnja, Pernyataan menunjukkan bahwa anti-Komunisme adalah sendjata ideologi jang pokok dari klas kapitalis didalam perdjuaugannja melawan klas proletar dan ideologi Marxis. Anti-Komunisme telah timbul sedjak permulaan gerakan klas buruh. Setelah

perjuangan klas menjadi semakin tajam, terutama dengan terbentuknya sistim sosialis dunia, anti-Komunisme menjadi lebih kedji dan palsu. Anti-Komunisme adalah tanda kemerosotan yang paling rendah dan krisis yang paling dalam dari ideologi burdjuis, ia setjara sangat rendah memutarbalikkan ajaran Marxis dan setjara kasar memfitnah sistim masyarakat sosialis, memalsu politik dan tudjuan kaum Komunis, melakukan pengedjaran terhadap kekuatan<sup>2</sup> dan organisasi<sup>2</sup> yang demokratis dan tjinta-damai.

Kita di Indonesia yang berpengalaman dengan „FAK“, „GEBAK“, „LAKRI“, apa yang dinamakan „Liga Demokrasi“, dsb. sudah mengalami sendiri apa artinja anti-Komunisme.

Klas burdjuis menggunakan sendjata anti-Komunisme yang beratjun itu untuk memisahkan massa dari Sosialisme. Oleh karena itu, untuk membela setjara efektif kepentingan<sup>2</sup> Rakjat pekerdja, memelihara perdamaian dan mewujudkan tjita<sup>2</sup> sosialis dari klas buruh, haruslah dilakukan perjuangan yang teguh melawan anti-Komunisme itu. Usaha<sup>2</sup> untuk menjelaskan ide Sosialisme kepada massa, untuk mendidik mereka didalam semangat revolusioner, dan untuk mengembangkan kesadaran klas revolusioner mereka perlu diperbesar. Adalah djuga perlu untuk menundjukkan kepada semua Rakjat pekerdja keunggulan masyarakat sosialis dengan memberikan pengalaman dari negeri<sup>2</sup> sistim sosialis dunia, memperlihatkan dalam bentuk yang kongkrit keuntungan<sup>2</sup> yang akan sungguh<sup>2</sup> diberikan oleh Sosialisme kepada kaum buruh, tani, dan golongan<sup>2</sup> lain dari penduduk di-tiap<sup>2</sup> negeri.

### Hubungan Persahabatan Partai<sup>2</sup> Komunis

Bagian ke-VI yang merupakan bagian penutup dari Pernyataan, pada pokoknya memberikan penjelasan tentang hubungan persahabatan diantara Partai<sup>2</sup> Komunis diseluruh dunia.

Pernyataan menjelaskan bahwa Partai<sup>2</sup> Komunis menganggap sebagai kewajiban internasional mereka untuk memajukan persahabatan dan setiakawan diantara klas buruh negeri mereka dengan gerakan klas buruh dari negeri yang telah memperoleh kemerdekaan didalam perjuangan bersama melawan imperialisme.

Dalam hubungan ini Pernyataan menerangkan bahwa Partai<sup>2</sup> Komunis dengan bulat telah mengutuk oportu-

nisme internasional matjam Yugoslavia, suatu matjam dari „teori“<sup>2</sup> revisionis modern dalam bentuk jang terkonsentrasi. Pemimpin<sup>2</sup> Liga Komunis Yugoslavia, setelah mengchianati Marxisme-Leninisme jang mereka katakan usang, mempertentangkan program revisionis anti-Leninis mereka dengan Deklarasi Moskow 1957, mereka mempertentangkan LKY dengan gerakan Komunis sedunia sebagai keseluruhan, memisahkan negeri mereka dari kubu Sosialis, mendjadikannja tergantung kepada apa jang dinamakan „bantuan“ dari kaum imperialis AS dan kaum imperialis lainnja, dan dengan demikian menempatkan Rakjat Yugoslavia dalam bahaya akan kehilangan hasil<sup>2</sup> revolusioner jang telah ditjapai dengan perdjungan jang heroik. Kaum revisionis Yugoslavia melakukan pekerdjaan subversif terhadap kubu sosialis dan gerakan Komunis sedunia. Dengan dalih se-akan<sup>2</sup> berdiri diluar blok, mereka melakukan kegiatan<sup>2</sup> jang merusak persatuan dari semua kekuatan dan negeri jang tjinta-damai. Oleh karena itu, penelandjangan lebih landjut dari kaum revisionis Yugoslavia dan perdjungan jang aktif untuk melindungi gerakan Komunis dan gerakan klas buruh terhadap ide<sup>2</sup> anti-Leninis dari kaum revisionis Yugoslavia tetap merupakan tugas jang sangat penting (esensiil) dari Partai<sup>2</sup> Marxis-Leninis.

Seterusnja Pernyataan menerangkan, bahwa perkembangan lebih landjut dari gerakan Komunis dan gerakan klas buruh, seperti jang sudah dinjatakan dalam Deklarasi Moskow 1957, menuntut diteruskannja perdjungan jang gigih pada dua front, jaitu melawan revisionisme jang tetap merupakan bahaya utama, dan melawan dogmatisme serta sektarisme.

Diperingatkannya pada dewasa ini bahwa revisionisme tetap merupakan bahaya utama, disamping dogmatisme dan sektarisme, sungguh mempunjai artipenting. Sebab, dalam tingkat perdjungan seperti sekarang jang menuntut penekanan pada pentingnja penggalangan front persatuan jang luas, baik setjara nasional maupun internasional, maka bahaya jang paling mungkin terdjadi, ialah bahaya penjelewengan kekanan, bahaya oportunisme kanan. Dan revisionisme adalah djustru merupakan salahsatu bentuk dari oportunisme kanan. Tetapi bersamaan dengan itu pentingnja peringatan terhadap bahaya dogmatisme dan sektarisme ialah supaya dapat menghindari kekakuan dan terasing dari

massa, supaya dapat melaksanakan politik front persatuan yang luas dengan baik dan berhasil.

Pernyataan memberikan pendjelasan, bahwa revisionisme, yaitu oportunisme kanan, yang mentjerminkan ideologi burdjuis dalam teori dan praktek, memutarbalikkan Marxisme-Leninisme, menghilangkan jiwa revolusionernja, dan dengan demikian melumpuhkan kemauan revolusioner dari klas buruh. Ia melutjuti sendjata dan mendemobilisasi kaum buruh dan semua Rakjat pekerdja didalam perdjjuangan melawan kaum imperialis dan kaum penghisap, untuk perdamaian, demokrasi dan kemerdekaan nasional, untuk kemenangan Sosialisme.

Mengenai dogmatisme dan sektarisme diterangkan, bahwa dogmatisme dan sektarisme dalam teori dan praktek djuga bisa menjadi bahaya utama pada suatu tingkat perkembangan dari sesuatu Partai, djika tidak dilawan dengan gigih. Dogmatisme dan sektarisme menghilangkan kemampuan Partai<sup>2</sup> revolusioner untuk mengembangkan Marxisme-Leninisme atas dasar analisa ilmiah dan mempergunakannya setjara kreatif sesuai dengan sjarat<sup>2</sup> yang kongkrit. Dogmatisme dan sektarisme memisahkan kaum Komunis dari massa luas Rakjat pekerdja, menjadikan kaum Komunis pasif menunggu atau bertindak avonturis kekiri-kirian dalam perdjjuangan revolusioner. Dogmatisme dan sektarisme menjukarkan Partai<sup>2</sup> Komunis untuk membikin penilaian yang benar dan tepat pada waktunya mengenai perubahan kekuatan<sup>2</sup> klas buruh dan semua kekuatan<sup>2</sup> demokratis didalam perdjjuangan melawan imperialisme, reaksi dan bahaya perang.

Achirnja, yang langsung mengenai hubungan Partai<sup>2</sup> Komunis satu sama lain, Pernyataan memberikan keterangan yang sekaligus merupakan bantahan terhadap fitnahan kaum reaksioner, yang mengatakan se-akan<sup>2</sup> diantara Partai<sup>2</sup> Komunis ada yang berkedudukan sebagai tukang memberi instruksi dan ada yang menjadi tukang menerima instruksi. Didalam Pernyataan ditegaskan, bahwa semua Partai Marxis-Leninis adalah bebas dan mempunyai hak sama, mereka menentukan politiknja menurut keadaan<sup>2</sup> yang khusus dinegeri mereka masing<sup>2</sup> dan sesuai dengan prinsip<sup>2</sup> Marxis-Leninis. Setiap Partai Komunis bertanggungjawab kepada klas buruh, kepada Rakjat pekerdja negerinja masing<sup>2</sup> dan kepada seluruh gerakan klas buruh sedunia.

Mengenai Partai Komunis Uni Sovjet, Pernyataan menegaskan bahwa Partai Komunis Uni Sovjet, sebagai barisan yang paling berpengalaman dan tergembleng dari gerakan Komunis sedunia, telah dan tetap merupakan pelopor gerakan Komunis sedunia yang diakui umum. Pengalaman Partai Komunis Uni Sovjet yang diperolehnya dalam perjuangannya untuk kemenangan kelas buruh, dalam pembangunan sosialis dan dalam pembangunan Komunisme setjara besar<sup>2</sup>an mempunyai arti fondamental bagi seluruh gerakan Komunis sedunia.

### Tentang Seruan

Sebagaimana diketahui, disamping dokumen pokok berupa Pernyataan, Pertemuan juga menghasilkan satu dokumen lain lagi, yakni Seruan Kepada Rakyat Sedunia.

Isi Seruan itu pada pokoknya menjatakan adjakan kaum Komunis dari lima benua kepada Rakyat sedunia, demi rasa tanggungjawab atas haridepan umatmanusia, untuk melakukan perjuangan yang meliputi seluruh dunia untuk membela perdamaian, melawan perang dunia baru.

Seruan itu pasti dapat membangkitkan dan memobilisasi Rakyat berbagai lapisan dan golongan untuk perjuangan perdamaian karena semua tuntutan ekonomi dan politik yang pokok didalam Seruan itu, yang berhubungan dengan kepentingan pemeliharaan perdamaian dunia sungguh<sup>2</sup> mewakili perasaan dan kepentingan setiap lapisan dan golongan Rakyat yang tjinta-damai.

Bagi Rakyat Indonesia dan Rakyat negeri<sup>2</sup> lainnya yang masih langsung menghadapi kolonialisme, tuntutan perjuangan untuk perdamaian adalah satu dan tidak dapat dipisahkan dengan tuntutan perjuangan untuk kemerdekaan nasional yang penuh. Hal inipun dibenarkan didalam Seruan, antara lain dari kenyataan ditjantumkan masalah Irian Barat didalam Seruan tsb.



Demikianlah isi<sup>2</sup> pokok dari Pernyataan dan Seruan.

Dengan mengingatkan kembali semuanya itu pada kesempatan ulangtahun PKI ini, diharapkan kelas buruh dan Rakyat pekerdja Indonesia akan mendapat dorongan untuk meningkatkan lagi perjuangannya untuk melaksanakan tugas<sup>2</sup> nasional dan internasionalnya.

(ditulis untuk Merajakan Ulangtahun ke-41 PKI)

## 41 TAHUN BERDJUANG UNTUK PEMBEBASAN NASIONAL

Oleh : Njoto

Apabila Partai Komunis Indonesia pada hari 23 Mei 1961 ini merayakan ulangtahunnja jang ke-41, Republik Indonesia telah berumur 16 tahun. Ini berarti, bahwa 21,5 tahun PKI bekerdja dibawah pendjadjahan imperialisme Belanda, 3,5 tahun dibawah pendudukan militerisme Djepang, dan 16 tahun dialam merdeka. Tetapi di-masing<sup>2</sup> fase itu sjarat<sup>2</sup> perdjjuangan selalu berubah<sup>2</sup>. Kadang<sup>2</sup> djalan adalah seperti djalan metropolis jang se-baik<sup>2</sup>nja, kadang<sup>2</sup> seperti djalan pedusunan jang se-buruk<sup>2</sup>nja.

Dan seperti halnja setiap Partai Komunis dinegeri manapun, PKI harus ber-kali<sup>2</sup> mengatasi rintangan<sup>2</sup> jang bukan main beratnja. Tetapi tidak ada reaksi jang tidak mempunjai segi positifnja.

Demikianlah ketika Partai baru berumur 6 tahun dan sudah harus memimpin pemberontakan nasional bersendjata jang pertama melawan kolonialisme Belanda, Partai ditindas setjara kedjam, ber-puluh<sup>2</sup> kadernja dibunuh dan be-ribu<sup>2</sup> lainnja „disiberiakan“ kepulau jang kini masjhur diseluruh dunia — Irian Barat. Tetapi Rakjat menjaksikan kesetiaan dan heroisme Partai, dan kaum pembuangan politik itu mendjadi penebar benih revolusioner di Irian Barat.

Ditahun 1935 ketika Partai dibawah pimpinan almarhum Kawan Musso menggalang front anti-fasis, karena sjarat<sup>2</sup> bekerdja jang sangat sukar dan karena beberapa pengchianatan disana-sini oleh elemen<sup>2</sup> oportunistis, Partai ditindas lagi dan terdjadilah gelombang kedua pembuangan ke Irian Barat. Inipun mempunjai segi baiknja, karena ketika kaum militeris Djepang menjerbu ke Indonesia diawal tahun 1942, Rakjat melihat bahwa Partai Komunislah jang punja pandangan djauh kemuka.

Di-tahun<sup>2</sup> 1942-1945, dizaman pendudukan Djepang, Partai, keruan sadja, tetap bekerdja illegal, sehingga

seluruhnja tak kurang dari 20 tahun masa illegal PKI. Sebagian dari burdjuasi berkolaborasi dengan Djepang, sebagian ketjil pemimpin Nasionalis seperti a.l. Ir. Sukarno, sekarang Presiden Republik, bekerdja legal tetapi punja hubungan<sup>2</sup> dengan gerakan revolusioner, dan hanja kaum Komunis dan kaum revolusioner lainnjalah jang mengorganisasi perlawanan<sup>2</sup> ilegal melawan kaum okupan. Tak sedikit kader Partai jang dibunuh Djepang, tetapi inipun mempertinggi harkat Partai dihati Rakjat.

Maka ketika Republik Indonesia diproklamasikan, 17 Agustus 1945, nama Partai harum dikalangan Rakjat. Revolusi Agustus 1945 itu, seperti diketahui, adalah terutama sekali kombinasi antara aksi kaum buruh jang merebut semua perusahaan imperialis dengan aksi pemuda<sup>2</sup> dan golongan<sup>2</sup> Rakjat lainnja jang merebut senjata dari tangan Djepang. Sekalipun kaum imperialis Belanda datang dan mentjoba menantjapkan kembali kuku-pendjadjahannja dan dalam pertjobaannja ini mendapat bantuan jang mesra dari kaum imperialis Inggris dan Amerika, namun kongkalikong imperialis itu bisa dihadapi berkat persatuan Rakjat, berkat semangat mereka jang tinggi dan perlawanan jang gigih.

Tetapi ada sesuatu jang tragik di-hari<sup>2</sup> revolusi itu. Partai tidak mempunjai pimpinan jang bulat, Partai tidak mempunjai pandangan teori jang djelas tentang revolusi nasional dan demokratis, dan Partai tidak mempunjai basis massa jang luas. Kelemahan<sup>2</sup> ini jang menjebabkan adanja sesuatu kegotangan (kekosongan) dalam revolusi, digunakan setjara litjik oleh kaum sosialis kanan jang bersekongkol dengan elemen<sup>2</sup> reaksioner lainnja. Mereka ini mengimpor sistim demokrasi liberal, membatasi peranan Presiden Sukarno, merebut kekuasaan dipemerintahan pusat dan mendjalankan politik kompromi dengan kaum imperialis. Revolusi sendiri mendjalani kesalahan jang besar, jang membuktikan tak difahaminja ajaran Marx jang fundamental tentang kekuasaan negara. Aparatus pemerintah kolonial tidak dihantjurkan oleh revolusi, bahkan dilandjutkan. Ini memberi dasar pidjakan bagi kaum sosialis kanan dan kaum reaksioner lainnja jang telah merebut kekuasaan. Demikianlah dengan tragedi „peristiwa Madiun“. September 1948, kemudian dengan persetudjuan KMB antara pemerintah reaksioner Hatta dengan pemerintah kolonial Belanda, gagallah Revolusi Agustus jang penuh kenang<sup>2</sup>an dan penuh peladjaran itu.

Partai sendiri baru melihat kesalahan<sup>2</sup>nja dibulan Agustus 1948, ketika CC dibawah pimpinan Sekdjen ketika itu, almarhum Kawan Musso, mengambil resolusi „Djalan Baru untuk Republik Indonesia“. Kesedaran atas kesalahan<sup>2</sup> ini agak terlambat. Api revolusi sudah agak padam ketika itu.

Tetapi peladjaran<sup>2</sup> besar telah didapat Partai dan Rakjat Indonesia dari Revolusi Agustus itu. Jang terpenting adalah bahwa Rakjat Indonesia tahu bagaimana melakukan revolusi.

Tetapi kaum imperialis bukanlah kaum imperialis djika tidak rakus dan tolol. Mereka tidak puas dengan hasil<sup>2</sup> jang telah mereka perdatat dari kerdjasama mereka dengan kaum reaksioner. Prof. D.G.E. Hall dalam bukunya "A history of South-East Asia" menulis : „Ketika itu (dalam tahun 1948) Belanda mengobarkan momok Komunis. Mereka mengatakan bahwa Republik berada didalam tangan kaum Komunis. Hal itu menyebabkan Republik menjinkirkan elemen<sup>2</sup> Komunisnja. Belanda masih belum merasa puas..... sekali lagi mereka mengadakan 'aksi polisionil'." Dengan „aksi polisionil“ disini dimaksudkan agresi kolonial, jaitu agresi kolonial jang ke-II, Desember 1948 (jang pertama dibulan Djuli 1947).

Ini memberi kesempatan baik bagi kaum Komunis. Dengan tanpa ragu<sup>2</sup> kaum Komunis menghentikan permusuhanja dengan pemerintah jang ada ketika itu dan dengan sekuat tenaga mengorganisasi perlawanan bersemdjata, terutama dengan membentuk pasukan<sup>2</sup> gerilja Rakjat, untuk melawan kaum imperialis Belanda, jang kali ini sudah lebih banyak dibantu oleh kaum imperialis Amerika daripada oleh kaum imperialis Inggris. Perjuangan kemerdekaan kembali dalam ofensif dan kekuatan inilah, bukan perundingan<sup>2</sup> jang dilakukan oleh Hatta, jang memaksa pemerintah Belanda mengakui kedaulatan Republik ditahun 1950.

Persis sesudah perlawan menentang Belanda itu, seperti ditulis oleh scholar Amerika Prof. Van der Kroef, maka „harga-diri“ Komunis pulih kembali dan bahwa peristiwa itu „adalah satu diantara peristiwa<sup>2</sup> terpenting dalam perkembangan politik sesudah-revolusi di Indonesia sekarang ini.“

Sikap Pemerintah Sovjet jang sedjak tahun 1946 menjokong Republik Indonesia dengan ber-api<sup>2</sup>, lebih mejakinkan Rakjat pekerdja Indonesia akan arti Leninisme dalam praktek.

Maka dalam keadaan yang relatif damai, tetapi dalam sjarat<sup>2</sup> yang menguntungkan, terutama popularitet Partai dikalangan massa, PKI memperbarui diri.

Pada akhir 1950 dan awal 1951 terdjadilah titikbalik yang diperlukan. Dengan dukungan yang kuat Kawan D. N. Aidit dipilih menjadi Sekretaris Djendral Partai dan Politbiro dibersihkan dari elemen<sup>2</sup> oportunist. Sedjak hari<sup>2</sup> pertama Politbiro baru itu, Kawan Aidit selalu menekankan, bahwa kebulatan pimpinan Partai adalah diatas se-gala<sup>2</sup>nja. Dengan pimpinan yang bulat Partai bisa memindahkan Gunung Semeru sekalipun, sedang dengan pimpinan yang tidak bulat mengangkat tanah semeter kubikpun Partai takkan mampu. Semangat inilah yang menjuasana<sup>2</sup> Partai ketika itu.

Dengan bantuan aktif dari massa, pimpinan Partai mengendapkan semua pengalaman Revolusi Agustus. Kawan Aidit ber-kali<sup>2</sup> menekankan tentang pentingnja pengalaman<sup>2</sup> yang kaya dari sesuatu revolusi disimpulkan setjara tepat dan pada waktu yang tepat. Kawan Aidit menerangkan bahwa semangat revolusioner massa Rakjat masih tinggi dan bahwa kemungkinan<sup>2</sup> revolusionerpun masih besar, makaitu tak boleh kesempatan ini dilewatkan. Kawan Aidit mentjertja „teoritikus<sup>2</sup>“ didalam Partai yang pandai menerangkan adjaran Lenin tentang penentuan waktu, tetapi yang djika kesempatan<sup>2</sup> datang tak tahu apa yang mesti dikerdjakan.

Dan dengan per-tama<sup>2</sup> menerbitkan organ sentral Partai, jaitu „Bintang Merah“, pimpinan Partai berhasil menghimpun kembali kader<sup>2</sup> dan anggota<sup>2</sup> Partai umumnja yang akibat perang<sup>2</sup> kolonial tersebar di-mana<sup>2</sup>, dan dengan penghimpunan kembali tenaga ini sebagai modal dimulailah pembangunan Partai setindak demi setindak.

Jang segera diandjurkan oleh Kawan Aidit adalah perluasan anggota Partai, jaitu usaha mendjadikan PKI suatu Partai massa. Kaum buruh yang telah ikut menguasai pabrik<sup>2</sup> selama revolusi, pemuda<sup>2</sup> yang ikut dalam kesatuan<sup>2</sup> gerilja, dll, pada umumnja mereka ini menaruh hormat kepada Partai. Mengapa tidak menarik mereka kedalam Partai? Djika mereka tidak segera ditarik kedalam Partai, demikian Kawan Aidit, mereka akan „dimakan“ oleh ideologi<sup>2</sup> burdjuis. Maka dengan kejakinan yang teguh bahwa PKI bisa didjadikan Partai massa, dan dengan pengertian yang terang bahwa Partai yang besar djauh lebih sukar dihadapi daripada Partai yang ketjil, dan bahwa hanja Partai yang besarlah yang bisa memainkan peranan yang berarti dalam ke-

hidupan politik sesuatu bangsa, maka seluruh Partai bekerdja keras untuk memperluas keanggotaan.

Disamping itu Kawan Aidit mengajak seluruh Partai untuk bekerdja dengan plan. Djangan dikira bahwa tjarakerdja berentjana hanja bisa dilaksanakan dinegeri-negeri dimana Partai sudah menang, demikian Kawan Aidit selalu mengatakan, djuga Partai jang belum menang bisa dan harus bekerdja dengan plan. Apa hasilnja? Diawal 1952 anggota dan tjalonanggota Partai 7.910 orang. Politbiro membikin plan untuk meluaskannja dalam tempo 6 bulan mendjadi 100.000 orang. Ternjata jang ditjapai adalah 126.671 orang, djadi 26,6% diatas rentjana.

Ditahun 1953 Politbiro menjusun sebuah Rentjana Program, jang kemudian disahkan tanpa perubahan apapun oleh Kongres Nasional ke-V Partai, 1954. Program itu adalah program jang pertama dalam sedjarah PKI jang mendjawab semua masalah pokok dan penting dari revolusi Indonesia setjara menjeluruh dan tepat.

Dalam Program itu a.l. ditetapkan bahwa Indonesia sekarang adalah negeri setengah-djadjahan dan setengah-feodal, bahwa musuh nomor satu Rakjat Indonesia adalah imperialisme Belanda, bahwa djika Indonesia mau madju mendjadi negeri merdeka, demokratis, makmur dan madju, maka adalah soal jang pokok, diatas segala<sup>2</sup>nja, untuk mengganti pemerintah tuan<sup>2</sup> feodal dan komprador dan mentjiptakan pemerintah Rakjat, pemerintah Demokrasi Rakjat, jaitu pemerintah jang samasekali baru djika dibandingkan dengan semua pemerintah sebelumnja, pemerintah jang mendasarkan dirinja atas massa, pemerintah front persatuan nasional jang dibentuk atas dasar persekutuan kaum buruh dan kaum tani dibawah pimpinan klas buruh. Bagian jang sangat penting dari Program itu adalah jang berbunji: „Perdjuangan kaum tani untuk tanah dan penghapusan semua bentuk penghisapan feodal — inilah isi pokok dari perdjuangan Rakjat untuk kemerdekaan nasional dan Demokrasi Rakjat”.

Program ini mengilhami kader<sup>2</sup> dan anggota<sup>2</sup> Partai umumnja sehingga mereka dengan tjurahanhati bekerdja memperbesar pengaruh Partai dikalangan Rakjat, terutama dikalangan kaum buruh dan kaum tani. Sementara itu taktik front persatuan nasional jang didjalkan Partai mulai mentjapai hasil<sup>2</sup> jang njata. Kerdja-

sama dengan Partai Nasionalis Indonesia dan dengan Partai Nahdatul Ulama serta partai<sup>2</sup> demokratis lainnya menjadi baik, dan pemerintah yang dikepalai oleh kaum kanan bisa digulingkan, untuk digantikan dengan pemerintah yang dikepalai oleh kaum Nasionalis dan Islam demokratis. Mula<sup>2</sup> dalam pemerintah itu masih ada kaum kanan, yang tidak memegang peranan memimpin, tapi lambatlaun merekapun disingkirkan samasekali dari pemerintahan.

Ketika Kongres Nasional ke-V Partai berlangsung anggota dan tjalonanggota Partai sudah 165.206 orang. Partai berpendapat bahwa belum semua kemungkinan digunakan. Maka kemudian disusunlah plan perluasan anggota yang baru. Plan ini bersifat lebih menjeluruh dan dinamakan Plan 3 tahun pertama Organisasi dan Pendidikan. Djatah yang ditetapkan untuk djumlah anggota adalah 1.500.000 yang meliputi semua sukubangsa dan meratakan organisasi Partai keseluruh negeri. Angka ini ditjapai pada pertengahan tahun 1959, dan ketika Kongres Nasional ke-VI dilangsungkan pada akhir 1959, djumlah anggota dan tjalonanggota PKI sudah mendekati 2.000.000, diantaranya 17% wanita. Sedjumlah ketjil kaum skeptis tidak setuju Partai dijadikan Partai massa, dengan alasan bahwa djika Partai menjadi Partai massa „ideologinja akan tidak murni“. Ketakutan ini adalah tipikal pikiran burdjuis ketjil, yang tidak menaruh kepertjajaan kepada massa. Memang ada sjarat<sup>2</sup>nja untuk mentjegah hambarnja ideologi Partai dalam kita memperluas keanggotaan, tetapi sjarat<sup>2</sup> itu tidak lebih daripada ini : pertama, dalam menarik anggota<sup>2</sup> baru harus diambil elemen<sup>2</sup> yang militan dan djudjur dari klas buruh dan Rakjat pekerdja lainnya, dan kedua, adanya pendidikan ideologi, teori dan politik Marxis-Leninis yang sistematis didalam Partai.

Ketika selesai Plan 3 tahun pertama, 270.000 kader dan aktivis Partai sudah terdidik dalam Sekolah<sup>2</sup> Partai, dalam suatu pendidikan yang tudjuannja ialah menanamkan pendirian klas, pandangan klas dan metode klas. Yang diadjarkan adalah soal<sup>2</sup> pokok revolusi Indonesia, soal<sup>2</sup> front persatuan nasional, soal<sup>2</sup> pembangunan Partai, materialisme dialektik dan histori, ekonomi-politik, dan gerakan buruh internasional. Plan 3 tahun ke-II yang kini tengah dijalankan, bertudjuan dibidang pendidikan ini mendidik semua fungsionaris dan aktivis Partai, dan mendidik majoritet dari massa anggota. Dengan bekerdja dengan plan, Partai seperti

dikatakan Kawan Aidit „mulai dibiasakan didalam tjara-kerdja jang rasionil dan efektif“. Djika dalam pemilihan umum jang lalu PKI berhasil memenangkan 8.000.000 dari kira<sup>2</sup> 40.000.000 suara, salahsatu sebabnja adalah pembangunan Partai seperti jang disebutkan diatas. Sekarang pembangunan Partai Komunis di Indonesia berlangsung terus, karena Partai sudah menetapkan taktik „kembangkan kekuatan progresif, bersatu dengan kekuatan tengah, pentjilkan kekuatan kanan“. Mengembangkan kekuatan progresif hanya bisa dilakukan djika dilakukan pembangunan Partai Komunis. Jang ditetapkan oleh Kongres Nasional ke-VI PKI sebagai sembojan<sup>2</sup> pokok, selain sembojan „dengan PKI didepan meneruskan perdjuaan Rakjat untuk Indonesia jang merdeka penuh dan demokratis“, „perbaiki pekerdjaan front nasional, pentjilkan lebih landjut kekuatan kepala-batu“ dan „perkuat front internasional anti-kolonial dan tjinta-damai“, adalah sembojan „landjutkan pembangunan Partai diseluruh negeri jang bersatu erat dengan massa, jang terkonsolidasi dilapangan ideologi, politik dan organisasi“.

Situasi di Indonesia dewasa ini ditandai oleh hal<sup>2</sup> sebagai berikut. Partai<sup>2</sup> kanan Masjumi dan PSI sudah dinjatakan terlarang, djuga surat kabar<sup>2</sup> resmi mereka sudah terlarang. Mereka dipetjat dari kedudukan<sup>2</sup> mereka di Parlemen, di DPRD<sup>2</sup> dan di-badan<sup>2</sup> lain. Djadi, kekuatan kanan sudah djauh merosot. Sebaliknya, kekuatan kiri sudah semakin besar. Sedang kekuatan tengah pada pokoknja terpetjah dua : sebagian terus ikut dalam front persatuan anti-imperialis, sebagian lagi berbelok kekanan, mendjadi kaum kapitalis birokrat dan dengan demikian merupakan apa jang di Indonesia sekarang dikenal dikalangan Rakjat sebagai kaum „kanan baru“. Seperti disimpulkan oleh Sidang Pleno ke-II CC belum lama jang lalu, kaum revolusioner di Indonesia sekarang menghadapi berbagai kesulitan. Tetapi kaum reaksioner menghadapi lebih banjak lagi kesulitan. Dalam keadaan begini jang uletlah jang akan menang. Situasi adalah baik karena kekuatan progresif bisa mengembangkan diri dan karena kerdjasama dengan kekuatan<sup>2</sup> tengah, terutama kerdjasama Nasakom, jaitu Nasionalis-Agama-Komunis, semakin baik. Dalam kerdjasama demokratis ini termasuk Presiden Sukarno. Beliau seorang pengandjur kerdjasama Nasakom.

Gerakan revolusioner di Indonesia dewasa ini mempunyai sebagai sembojan-utamanja : Menjelesaikan tun-

tutan<sup>2</sup> Revolusi Agustus 1945 sampai ke-akar<sup>2</sup>nja. Sembojan ini terang sekali artinja bagi massa, makaitu ia bisa membangkitkan, memobilisasi dan mengorganisasi ber-djuta<sup>2</sup> massa.

Dibarisan PKI sekarang sembojan jang mentjerminkan tugas<sup>2</sup>nja dewasa ini adalah : Mengibarkan tinggi<sup>2</sup> tripandji Partai, jaitu pandji front persatuan nasional, pandji pembangunan Partai dan pandji Revolusi Agustus 1945.

Dengan pedoman<sup>2</sup> jang briljan jang terdapat dalam „Pernyataan“ dan „Seruan“ 81 Partai<sup>2</sup> Komunis dan Buruh sedunia, dan dengan solidaritet internasional dari Partai<sup>2</sup> Komunis seluruh dunia, PKI madju dengan kejakinan bahwa tugas<sup>2</sup> jang dipikulkan sedjarah keatas pundaknja akan dapat ditunaikan.

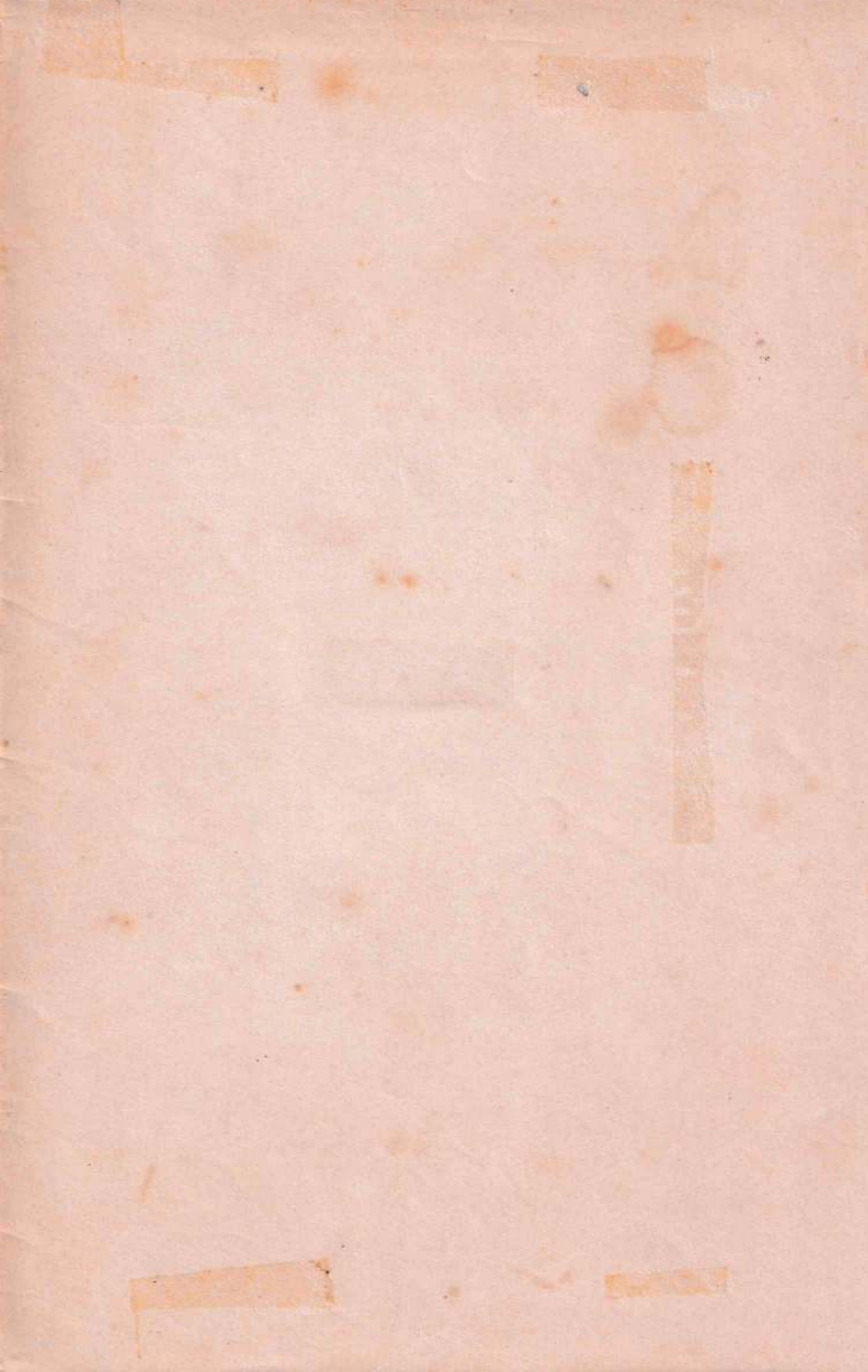
*(Ditulis untuk „Pravda“)*



## ISI

|                                                                      |    |
|----------------------------------------------------------------------|----|
| Perkuat terus Front Nasional dan Partai —<br><i>D.N. Aidit</i> ..... | 3  |
| Tesis 41 Tahun PKI — CC PKI .....                                    | 4  |
| PKI dan Pernyataan 81 Partai <sup>2</sup> — <i>M.H. Lukman</i>       | 13 |
| 41 Tahun berdjuaug untuk pembebasan nasional —<br><i>Njono</i> ..... | 38 |

|                                                |    |
|------------------------------------------------|----|
| Persatuan seras Front Nasional dan Perti —     | 3  |
| D. N. A. —                                     | 4  |
| Teste 41 Tahun PKI — CC PKI —                  | 13 |
| PKI dan Persatuan 81 Perti — M. H. Lukman —    | 48 |
| 41 Tahun perjuangan untuk persatuan nasional — | 52 |
| Njono —                                        |    |



40.  
R. 25

